

**IMPLEMENTASI SALAT DHUHA
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN NILAI RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AS-SALAFI
BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

A'ita Sujudillah
NIM. T20161275

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2021**

**IMPLEMENTASI SALAT DHUHA
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN NILAI RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AS-SALAFI
BALUNG JEMBER**

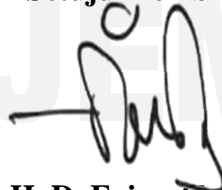
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

A'ita Sujudillah
NIM: T20161275

Di Setujui Pembimbing:



Drs. H. D. Fajar Anwa M.Pd.I
NIP. 19650221 1991 03 1003

**IMPLEMENTASI SALAT DHUHA
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN NILAI RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AS-SALAFI
BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

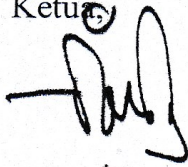
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada

Hari : Selasa
Tanggal : 06 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua,



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd. I
NIP. 196502211991031003

Sekretaris,



Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes
NUP. 20160368

Anggota:

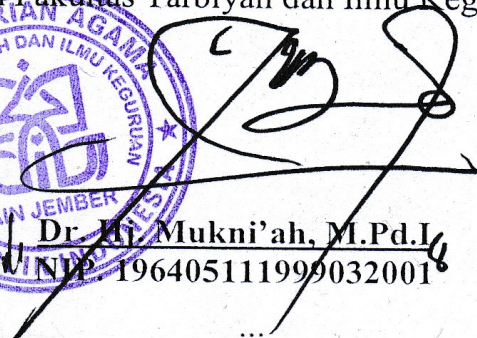
1. Drs. H. Abd. Muhith, M.Pd.I
2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd. I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَالضُّحَىٰ

Artinya: “Demi waktu matahari sepenggalahan naik.” (QS. Ad-Duhaa: 1) *



* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2011), 596.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Rasa syukur juga kepada jujungan besar Nabi Muhammad SAW karena atas segala suritauladannya dapat memberikan contoh yang sangat luar biasa untuk senantiasa mencari ilmu sampai akhir hayat. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almarhum Ayah (Supriyadi) dan kepada Ibu tercinta (Siti Zaenab) yang telah menyayangi, menjaga, mendidik, memberikan kasih sayang, memenuhi kebutuhan, memberikan suport, motivasi, nasihat serta lantunan doa yang selalu dipanjatkan setiap waktu untuk kebaikan saya, sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan saya di Perguruan Tinggi ini.
2. Saudara saya, Faisol Lutfi, serta keluarga besar yang selalu mengingatkan untuk membahagikan kedua orang tua dan keluarga besar serta bermanfaat bagi orang lain.
3. Bapak/ibu guru dari TK, MI, MTS, MA serta guru ngaji yang telah mendidik dan memberikan ilmunya sehingga saya bisa menempuh jenjang Perguruan Tinggi.
4. Untuk teman-teman seperjuangan di kampus IAIN Jember khususnya keluarga besar Pendidikan Agama Islam (PAI) A7 angkatan 2016 yang sama-sama berjuang sejak awal memasuki gerbang perkuliahan hingga akhir.

KATAPENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala taufik dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Salat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Nilai Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember.”

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan dalam sistematika penulisan skripsi ini. Tiada kata yang pantas terucap selain ungkapan syukur kepada Allah SWT. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini karena adanya banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang tiada henti kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan perkuliahan.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, Sekaligus dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, serta tak pernah henti memberikan motivasi untuk selalu semangat.
4. Bapak dan ibu Dosen serta segenap karyawan akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
5. Semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala amal yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada penulis

ABSTRAK

A'ita Sujudillah, 2021: *Implementasi Salat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Nilai Religius Peserta Didik di SMK As-Salafi Balung Jember.*

Kata kunci: Salat Dhuha, Kedisiplinan, Nilai Religius.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini, bahwa saat ini banyak sekali terjadi kenakalan di kalangan remaja, terutama kalangan para pelajar, seperti hamil diluar nikah, tawuran antar pelajar, peserta didik berani menentang pada gurunya. Sehingga penanaman nilai religius dalam diri siswa sangat diperlukan. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Kegiatan ini bagian dari usaha sekolah mendisiplinkan siswanya agar lebih disiplin, dengan pembiasaan salat dhuha ini pihak sekolah berharap semua siswa mampu membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah salat dhuha dari masa sekolah hingga nanti setelah lulus sekolah dikemudian hari.

Fokus penelitian ini 1) Bagaimana implementasi salat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa di SMK As-Salafi Balung Jember ? 2) Bagaimana implementasi salat dhuha dalam meningkatkan nilai religius pada siswa di SMK As-Salafi Balung Jember ?

Tujuan penelitian ini 1) Mendeskripsikan implementasi salat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa di SMK As-Salafi Balung Jember. 2) Mendeskripsikan implementasi salat dhuha dalam meningkatkan nilai religius pada siswa di SMK As-Salafi Balung Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu study kasus, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara, sedangkan analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian 1) Implementasi salat dhuha telah dilaksanakan melalui 2 tahap yakni perencanaan dan pelaksanaan. Didalam perencanaanya guru memberikan pemahaman kepada siswa terkait impelemntasi salat dhuha kemudian perencanaanya dilakukan dengan menyiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan salat dhuha diantaranya mukenah, sarung, masjid dan tempat whudu bagi siswa. Sedangkan untuk pelaksanaanya diawali dengan membaca shalawat qurani dari pukul 06.45 dan dilanjutkan dengan salat dhuha pukul 07.00 hingga selesai. 2) Implementasi salat dhuha untuk meningkatkan nilai religius peserta didik yang diawali dengan penanaman keislaman kepada siswa, salah satunya dengan melaksanakan sunnah-sunnah Nabi yakni salatdhuha.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
1. Salat dhuha	17
2. Kedisiplinan	28
3. Nilai Religius	36
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	48

F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
1. Profil SMK As-Salafi Balung	54
2. Letak Geografis SMK As-Salafi Balung.....	55
3. Sejarah Singkat Berdirinya SMK As-Salafi Balung	56
4. Sejarah Singkat terlaksananya Implentasi salat dhuha di SMK As-Salafi Balung	57
5. Visi, Misi SMK As-Salafi Balung	59
6. Struktur Organisasi SMK As-Salafi Balung	60
7. Data Kegiatan Sekolah SMK As-Salafi Balung	61
8. Sarana dan Prasarana SMK As-Salafi Balung	61
B. Penyajian Dan Analisis Data.....	61
C. Hasil Temuan	74
D. Pembahasan Temuan.....	74
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Instrumen Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Penelitian	
7. Struktur Organisasi SMK As-Salafi Balung	
8. Dokumentasi	
9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Perbandingan Penelitian.....	15
4.1 Jadwal Kegiatan Salat Dhuha di SMK As-Salafi Balung	61
4.2 Hasil Temuan	74



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Perbandingan Penelitian.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah bertujuan untuk menghasilkan siswa yang memiliki karakter, kecakapan, keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Sehingga siswa memiliki bekal untuk melanjutkan ke sekolah maupun untuk bekal dalam hidup bermasyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan itu sangat dipentingkan bagi seluruh manusia, dari ia lahir sampai ia masuk ke liang lahat.¹

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 pasal 12 ayat 1 (a) menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.² Pasal 37 ayat 1 (a) menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama.

Penulis menyimpulkan bahwa siswa dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya. Sekolah wajib menyelenggarakan pendidikan agama, karena itu sangat penting dalam pembentukan moral anak, jika anak sudah di

¹Alkriencuehie Anas dan Salahudin, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2013), 79.

²Sekretaris Negara RI. Undang-undang No 20 Tahun 2003.

didik sejak dari kecil maka ketika sudah dewasa anak akan selalu tertib dan selalu meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh agama.

Agama Islam mempunyai ritual yang menjadi salah satu rukun Islam itu sendiri, yakni salat. Salat berasal dari bahasa Arab sholli, yusholli, sholatan yang mengandung makna doa.³ Dalam firman Allah Surah Al-Isra' Ayat 78:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ
كَانَ مَشْهُودًا

Artinya: “Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).”⁴

Sedangkan berdasarkan syari'at, salat merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbirotul ihrom dan diakhiri dengan salam. Salat merupakan media komunikasi bagi seorang hamba kepada Allah SWT.⁵ Dengan mengerjakan salat, berarti seorang hamba telah melaksanakan hak dan kewajibannya kepada Allah SWT serta dapat meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada-Nya.

Salat adalah ibadah yang diwajibkan kepada setiap muslim dan telah ditentukan waktu-waktunya. Ini berdasar Al-Quran Surat An-Nur ayat 36 yang berbunyi:

IAIN JEMBER

³Tim Pustaka Ibnu Umar, *Tata Cara Shalat & Wudhu' Nabi*, (Bogor:Pustaka Ibnu Umar, 2013), 6.

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung:CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2011), 290.

⁵Ummi Ayaniah, *Dahsyatnya Shalat dan Doa Ibu: Penuntun Menggapai Shalat Khusuk Bagi Muslimah*, (Raih Asa Sukses, 2010), 30.

فِي بُيُوتِ أَذْنِ اللَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ

وَالْأَصَالِ ﴿٦﴾

Artinya: “Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang,”⁶

Waktu salat dhuha, waktunya yakni ketika matahari naik kira-kira sepenggalan (seutuhnya) dan berakhir ketika masuk salat dhuhur.⁷ Salat dhuha adalah termasuk salat sunnah, salat sunnah berfungsi sebagai penutup kekurangan-kekurangan yang mungkin terdapat dalam salat-salat fardhu (wajib).

Dibalik salat tersebut terdapat hikmah-hikmah tertentu, salah satu dari hikmah tersebut yakni tertuang pada hadist

أَوَّلُ مَا يَحِجُّ عَلَيْهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ

Artinya: “yang pertama kali dihisab pada diri hamba pada hari kiamat dari amalannya adalah salatnya. Bila baik salatnya maka baik pula amal-amal yang lainnya, dan bila salatnya rusak, maka rusak pula amal-amal yang lainnya.”⁸

Kurikulum yang digunakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung pada tahun 2021 ini adalah menggunakan kurikulum 2013, dalam kurikulum 2013 didalamnya terdapat nilai-nilai afektif yang harus diterapkan pada siswa. Kurniawan menyebutkan bahwa nilai-nilai afektif meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung:CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2011), 354.

⁷Ummi Ayanih., 248

⁸ Imam Jalaludin Abdurrahman, *Al-Jami'ush Shagir Jilid 2*, (Surabaya: PT.Bima Ilmu Affset 2006), 22.

menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.⁹

Melihat kenyataan pada saat ini banyak sekali terjadi kenakalan di kalangan remaja, terutama kalangan para pelajar, seperti hamil diluar nikah, tawuran antar pelajar, peserta didik berani menentang pada gurunya. Sehingga penanaman nilai religius dalam diri siswa sangat diperlukan. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁰

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Penulis menyimpulkan bahwa disiplin yaitu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui beberapa perilaku, yang mana dengan disiplin peserta didik menjadi lebih mengerti betapa pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik.

Menanamkan nilai kedisiplinan di lingkungan sekolah sangat diperlukan sejak pertama kali anak masuk ke sekolah. Pada usia ini anak sudah dilatih mendisiplinkan dirinya. Upaya ini benar-benar merupakan suatu *training* (latihan). Anak diajari konsekuensi alami dan konsekuensi logis dari perbuatannya berbagai umpan balik layak diberikan kepada anak, lisan maupun tindakan.¹¹

Peranan guru sangatlah dibutuhkan untuk menumbuhkan sifat disiplin kepada para siswanya. Pendisiplinan pada diri siswa sangatlah penting, karena

⁹Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2017), 127.

¹⁰Aeni Nur Ani, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung : UPI PRESS 2014), 57.

¹¹Irma Erviana, diwawancarai oleh Penulis, Balung 11 Februari 2021.

dengan disiplin maka semua pekerjaan akan berjalan dengan baik. Yang dimaksud disiplin disini adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem atau mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dan tekun dalam usaha maupun belajar, pendisiplinan siswa dengan pelaksanaan ibadah salat dhuha secara berjama'ah merupakan langkah yang tepat. Karena ibadah salat dhuha merupakan puncak segala kepatuhan. Maksudnya adalah masih banyak orang muslim pada saat ini yang meninggalkan ibadah salat sunnah khususnya salat dhuha, dimana salat dhuha sering terlupakan karena sifat sunnah. Maka bagi siapa yang melaksanakan karena telah menyadari pentingnya salat dhuha tersebut, disanalah bentuk kepatuhannya terhadap Allah SWT itu ada pada diri seseorang tersebut.¹² Dengan dijalankannya salat dhuha berjama'ah disekolah secara rutin, maka siswa akan menjadi terbiasa melaksanakannya dengan disiplin. Baik siswa tersebut disaat masih bersekolah ataupun setelah lulus sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung adalah salah satu sekolah yang menerapkan rutinitas ibadah salat dhuha kepada para siswanya secara berjama'ah. Kegiatan ini bagian dari usaha sekolah mendisiplinkan siswanya agar lebih disiplin, dengan pembiasaan salat dhuha ini pihak sekolah berharap semua siswa mampu membiasakan diri untuk

¹²Zurinal Z dan Aminuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), 26.

melaksanakan ibadah salat dhuha dari masa sekolah hingga nanti setelah lulus sekolah dikemudian hari.¹³

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember tentang “Implementasi Salat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Nilai Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam hal penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁴

1. Bagaimana implementasi salat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember ?
2. Bagaimana implementasi salat dhuha dalam meningkatkan nilai religius pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada

¹³Irma Erviana, 11 Februari 2021.

¹⁴Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 44.

masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan dari fokus penelitian maka tergambar arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.¹⁵

1. Mendeskripsikan implementasi salat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember.
2. Mendeskripsikan implementasi salat dhuha dalam meningkatkan nilai religius pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) As-Salafi Balung Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi peneliti, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi serta sumbangsih ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Pembelajaran, yakni implementasi salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember.

¹⁵Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 44.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember

Peneliti ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan, wawasan dan pengetahuan, serta gambaran kepada pihak-pihak terkait ataupun siswa agar lebih giat dan tekun dalam melaksanakan ibadah salat dhuha.

b. Bagi Peneliti

- 1) Diharapkan dapat memberikan pengalaman yang lebih baik terkait karya ilmiah dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain dimasa yang akan datang.
- 2) Memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti tentang implementasi salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember.

c. Bagi IAIN Jember

Bagi institusi, yaitu IAIN Jember khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan menambah referensi di perpustakaan IAIN Jember khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang implementasi salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi salah paham terhadap arti sebagaimana yang dimaksudkan oleh peneliti. Serta untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami maksud pembahasan yang diteliti. Adapun definisi istilah yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Implementasi Salat Dhuha

Implementasi salat dhuha adalah pelaksanaan ibadah salat sunnah dhuha yang mana salat dhuha ini dilaksanakan dari naiknya matahari sepenggalan atau penuh hingga memasuki waktu dhuhur tiba. Salat dhuha dapat dilaksanakan 2 raka'at, 4 raka'at, 6 raka'at hingga 12 raka'at.

Implementasi salat dhuha ini dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai tepatnya pukul 07.00 hingga selesai. Semua peserta didik mengikuti kegiatan implementasi salat dhuha ini secara berjama'ah di masjid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung.

2. Peningkatkan Kedisiplinan

Peningkatan kedisiplinan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menjadi lebih disiplin dari sebelumnya. Pendisiplinan yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan mewajibkan peserta didik untuk ikut serta dalam melaksanakan salat dhuha secara berjama'ah disekolah. Peserta didik diwajibkan untuk hadir disekolah sebelum pukul 06.45 wib. Maka dari peraturan yang dibuat oleh

sekolah dapat memupuk sikap/perilaku peserta didik agar tertib dan patuh pada berbagai ketentuan peraturan yang telah dibuat.

3. Peningkatkan Nilai Religius

Peningkatan Nilai religius adalah usaha untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami ilmu agama dan menjalankannya secara konsisten, selain memahamkan peserta didik para guru juga memberikan contoh atau tindakan langsung yang di dampingi langsung oleh bapak dan ibu guru.

Berdasarkan uraian dari definisi istilah tersebut adalah maksud keseluruhan dari implementasi salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Forman penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskripsi naratif, bukan seperti daftar isi.

Skripsi ini membahas pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan. Pada bab ini memberikan ilustrasi dasar-dasar berpijak memberikan arah kejelasan tentang metode yang dipergunakan dalam membahas judul skripsi ini. Oleh karena itu dalam bab ini dikemukakan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian,

definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian kepustakaan atau kerangka teoritik. Pada bab ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta membuat tentang kajian teoritik.

Bab tiga adalah metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, analisis data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

Bab empat adalah tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan. Bagian ini berisikan tentang hasil penelitian yang meliputi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

Bab lima adalah kesimpulan dan saran-saran. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) dan ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menguji adanya keterkaitan peneliti yang telah dilakukan dengan yang peneliti lakukan. Adapun beberapa peneliti terdahulu yang hendak dikembangkan yakni:

1. Nur Aini, “Implementasi Nilai Religius dan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019” (Skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan membahas tentang implementasi nilai religius dan kedisiplinan peserta didik. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu peneliti yang sekarang adalah implementasi salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember, sedangkan penelitian terdahulu yakni implementasi nilai religius dan kedisiplinan pada siswa

kelas VIII SMPN 3 Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian yang dilakukan bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember, sedangkan penelitian terdahulu bertempat di SMPN 3 Kota Salatiga.¹⁶

2. Linda Yuliani, “Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” (Skripsi mahasiswa IAIN Purwokerto, 2017).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan membahas tentang implementasi shalat dhuha. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu peneliti yang sekarang adalah implementasi salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) As-Salafi Balung Jember, sedangkan penelitian terdahulu yakni pendidikan karakter religius dan disiplin dalam pembiasaan shalat dhuha di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Banyumas. Penelitian yang dilakukan bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi

¹⁶Nur Aini, *Implementasi Nilai Religius dan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Skripsi) (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019).

Balung Jember, sedangkan penelitian terdahulu bertempat di SDIT Muhammadiyah Cipete Kabupaten Cilongok Banyumas.¹⁷

3. Nashrul Aziz, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Siswa Kelas VIII-A2 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surakarta II Tahun Ajaran 2014/2015”. (Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan observasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan membahas tentang kedisiplinan ibadah shalat dhuha. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu yang sekarang adalah implementasi salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember, sedangkan penelitian terdahulu yakni peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha siswa kelas VIII-A2 di Madraasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surakarta II Tahun ajaran 2014/2015. Penelitian yang dilakukan bertempat di Sekolah Menengah

¹⁷Linda Yuliani, *Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, (Skripsi), (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017)

Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember, sedangkan penelitian terdahulu bertempat di MTsN Surakarta II.¹⁸

Uraian singkat dari persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dapat diamati melalui tabel bentuk perbandingan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
1	Nur Aini (2019)	“Implementasi Nilai Religius dan Kedisiplinan Pada Siswa kelas VIII SMP N 3 Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019”	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu yang sekarang adalah Implementasi Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Nilai Religius Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran di SMK As-Salafi Balung Kabupaten Jember sedangkan penelitian terdahulu tentang Implementasi Nilai Religius dan Kedisiplinan Pada Siswa kelas VIII SMP N 3 Kota Salatiga.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan membahas tentang Implementasi Nilai Religius dan Kedisiplinan Siswa.	Hasil penelitian adalah pembiasaan pada langkah ini pihak sekolah memberikan jadwal kelas, imam dan pemandu do'a yang tersusun dengan rapi terjaga, dan terorganisir.

¹⁸Nashrul Aziz, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Siswa Kelas VIII-A2 Di Madrasah Tsnawiyah Negeri (MTsN) Surakarta II Tahun Ajaran 2014/2015*, (Skripsi), (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)

2	Linda Yuliani (2017)	“Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu yang sekarang adalah Implementasi Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Nilai Religius Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Di SMK As-Salafi Balung Kabupaten Jember sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan	Hasil penelitian ini adalah pembiasaan shalat dhuha merupakan kebijakan dari SDIT Muhammadiyah Cipete sebagai salah satu upaya pendidikan karakter kepada siswa yaitu penanaman nilai karakter religius dan disiplin.
3	Nashrul Aziz(2014)	“Peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha siswa kelas VIII-A2 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surakarta II Tahun Ajaran 2014/2015”	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu yang sekarang adalah Implementasi Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Nilai Religius Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran di SMK As-Salafi Balung Kabupaten Jember sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang Peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha siswa kelas VIII-A2 di	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan membahas tentang implementasi	Hasil dari penelitian ini adalah mrningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah

			Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surakarta II	salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan	
--	--	--	--	--	--

Dari ketiga penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaannya dengan yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah letak lokasi penelitiannya serta fokus penelitian. Ketiga penelitian sebelumnya lebih fokus pada implementasi salat dhuha dalam membentuk kedisiplinan dan karakter siswa. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif serta lebih fokus dalam implementasi salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Salat Dhuha

Menurut bahasa, kata *asholah* berarti *ad-du'a* (doa). Dinamakan dengan salat karena didalamnya mencakup doa-doa. Orang yang melakukan salat, ucapannya tidak terlepas dari doa, ibadah, pujian atau permohonan.¹⁹

Salat diawali dengan takbiratul ihram, seseorang dalam salatnya dituntut agar seluruh sikap dan perhatiannya ditujukan semata-mata hanya kepada pencipta seluruh alam raya, dengan sikap sebagai seorang hamba yang sedang menghadap Tuhannya. Situasi salat sebagai peristiwa

¹⁹M. Lutfi Al Barasy, *Tuntunan Shalat Lengkap* (Surabaya: Anugrah, 2016), 27.

menghadap Tuhan tersebut hendaknya dinyatakan dengan membaca doa iftitah sebagaimana termaktub dalam al Quran surah Al-An'am, 79 :

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا
مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٧٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang menyekutukan Tuhan”.²⁰

Dengan sikap badan seperti rukuk, sujud (penempelan kening pada permukaan tanah), kepasarahan dan ketundukan itu dinyatakan sejelas-jelasnya. Maka salat yang sempurna yaitu salat yang dilakukan dengan kekhusyukan dan kehadiran hati serta ketenangan (tuma'ninah) seluruh anggota badan.²¹

Salat menempati posisi yang sangat penting dalam Islam karena merupakan tiang agama dengan kata lain, tegaknya keIslaman dalam diri kita bergantung pada tiang penyangganya, yakni salat. Dalam sebuah hadist yang disampaikan oleh Abdullah bin Qurth, Rasulullah SAW bersabda:

أَوَّلُ مَا يُحِبُّ عَلَيْهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ

Artinya: “amal yang kali pertama akan dihisab pada hari kiamat adalah salat.”

²⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2011), 137.

²¹Megah Tinambun, *Hafalan Luar Kepala Doa & Bacaan Shalat Terjemah Perkata*, (Yogyakarta: Checklist, 2019), 18.

Pentingnya salat ini tergantung dalam salah satu wasiat Rasulullah SAW pada detik-detik terakhir hidupnya, Rasulullah SAW berkata “Jagalah salat! Jagalah salat ! dan lindungilah hamba-hamba sahayamu.”²²

Demikian pentingnya salat hingga Islam memerintahkan kita agar selalu melaksanakan salat dimanapun dan kapanpun. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 238-239 yang berbunyi :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾ فَإِن
خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا ۖ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾

Arinya: “Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. Jika kamu dalam Keadaan takut (bahaya), Maka Shalatlilah sambil berjalan atau berkendaraan.kemudian apabila kamu telah aman, Maka sebutlah Allah (shalatlilah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.²³

Salat dhuha merupakan salat sunnah muakkad. Salat dhuha menjadi sunnah muakkad sebab Rasulullah SAW, selalu mengerjakannya. Rasulullah SAW, juga selalu menasehati para sahabatnya untuk selalu mengerjakan salat tersebut. Namun nasehat ini juga berlaku untuk seluruh umatnya.

²²Syaikh Jalal Muhammad Syafi’I, *The Power Of Sholat*, (Bandung: MQ Publishing, 2006), 40

²³Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2011), 39

Diriwayatkan oleh Muslim bahwa Rasulullah SAW, senantiasa mengerjakan salat sunnah dhuha. Hal ini sebagaimana yang diriwayatkan oleh Aisyah.a :

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الضُّحَى أَرْبَعًا وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ

Artinya: “Dari Aisyah ia berkata: Rasulullah SAW, salat dhuha empat rakaat dan menambahnya menurut kehendak Allah. (HR. Muslim).²⁴

Waktu salat dhuha adalah ketika matahari naik sepenggalan. Jika kita sesuaikan dengan waktu pelaksanaan salat dhuha dalam beberapa kitab dijelaskan, salat dhuha yakni salat yang dikerjakan pada waktu dhuha yaitu antara naiknya matahari setinggi tombak, kira-kira jam 07.00 sampai pada waktu dhuhur, kira-kira jam 11.00.²⁵

Namun waktu yang paling utama dalam melaksanakan salat dhuha adalah pada pagi hari disaat matahari sedang naik (kira-kira jam 07.00 pagi).Salat ini lebih baik dikerjakan setelah matahari terik. Diriwayatkan dari Zaid bin Arqam RA sebagai berikut:

صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ حِينَ تَرْمَضُ الْفِصَالُ

Artinya: “Shalat Awwabin (orang-orang yang kembali kepada Allah/bertaubat) adalah ketika anak-anak unta merasa kepanasan”. (HR. Muslim).

Maksudnya ketika tanah mulai panas sehingga kaki anak unta merasakan panasnya tanah tersebut dan hal ini sebelum matahari tergelincir. Jadi sebenarnya orang yang mengerjakan salat dhuha setelah

²⁴Irma Mutiara Sholihah, *Misteri Dahsyatnya Shalat Tahajud Subuh dan Dhuha*, (Yogyakarta: Media Ilmu Abadi, 2015), 116.

²⁵Nur K, *Magnet Rezeqi Dengan Sholat Dhuha* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 3.

matahari naik sekitar satu tombak, itu tidak dilarang. Namun siapa saja yang mengerjakannya setelah panas terik sebelumnya waktu habis itu lebih baik.²⁶

Waktu dhuha itu munculnya ketika matahari mencapai tujuh hasta kira-kira 06.30 dan ini adalah awal mulanya makhluk hidup di bumi melakukan aktifitasnya masing-masing. Mulai dari mencari ilmu, bekerja dan mencari rezeki yang telah diturunkan Allah ke bumi. Dalam keadaan yang sibuk diharapkan manusia mampu dan mengingat Allah dengan meluangkan waktu sibuknya untuk melaksanakan ibadah kepada-Nya.

Salat dhuha merupakan salat pada siang hari yang dianjurkan. Pahalanya disisi Allah sangat besar. Nabi SAW biasa melaksanakannya, dan mendorong kaum muslimin untuk melaksanakannya. Beliau menjelaskan barang siapa yang salat empat rokaat pada siang hari niscaya Allah mencukupinya pada sore hari. Adapun mengenai salat dhuha Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nazi'at Ayat 29:

ضُحَاهَا وَأُحْرَجَ لَيْلَهَا وَأَغْطَشَ

Artinya: “Dan Dia menjadikan malamnya gelap gulita, dan menjadikan siangya terang benderang”.²⁷

Seharusnya dalam melaksanakan salat dhuha yang perlu diperhatikan adalah kekhusyukan salat kita. Mampukan hati kita menghubungkan diri kepada Allah SWT. Jangan pandang salat dhuha sebagai beban. Bila salat

²⁶ Nur K., 116.

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2011), 584.

dhuha telah menjadi kebutuhan, maka rahmat Allah SWT. Juga segera turun untuk memenuhi kebutuhan kita.

Adapun niat salat dhuha sebagai berikut:

أُصَلِّي سُنَّةً اِلسُّحْرِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya niat salat dhuha dua rakaat karena Allah ta’ala.”²⁸

Adapun doa setelah salat dhuha yang biasa kita panjatkan ialah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ إِنَّ الصُّحَاءَ ضِحَاءُكَ وَالبِهَاءَ بَهَاءُكَ وَالجَمَالَ جَمَالَكَ وَالقُوَّةَ قُوَّتِكَ وَالقُدْرَةَ قُدْرَتِكَ وَالعِصْمَةَ عِصْمَتِكَ. اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضِحَاءِكَ وَبِهَاءِكَ وَجَمَالَكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ اتَّيْتُ مَا تَيْتَ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “ya Tuhanku, sesungguhnya waktu dhuha adalah dhuha-Mu, keagungan adalah keagungan-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, kekuasaan adalah kekuasaan-Mu, penjagaan adalah penjagaan-Mu. Wahai Tuhanku, apabila rezeqi di atas langit, maka turunkanlah. Apabila berada di bumi, maka keluarkanlah. Apabila sukar maka mudahkanlah. Apabila haram, maka sucikanlah. Apabila jauh, maka dekatkanlah dengan kebenaran dhuha-Mu, keagungan-Mu, keindahan-Mu, kekuatan-Mu, dan kekuasaan-Mu. (wahai Tuhanku), datangkanlah kepadaku apa yang telah engkau datangkan kepada hamba-hamba-Mu yang saleh.”²⁹

a. Hukum Salat Dhuha

²⁸Megah Tinambun, *Hafalan Luar Kepala Doa & Bacaan shalat Terjemah Perkata*, (Yogyakarta: Checklist, 2019), 17.

²⁹M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008), 5.

Salat dhuha hukumnya sunnah muakad, yakni salat sunnah yang diutamakan. Banyak hadist yang menunjukkan bahwasanya salat dhuha sangat dianjurkan. Barangsiapa yang ingin memperoleh pahala dan keutamaannya silahkan mengerjakannya dan tidak berdosa apabila meninggalkannya. Menunaikan salat dhuha selain sebagai wujud kepatuhan kepada Allah dan Rasul-Nya, juga sebagai perwujudan syukur dan taqwa kepada Allah karena Allah Maha Hikmah. Adapun amal ibadah yang disyari'atkan akan mengandung banyak hikmah dan keutamaan.³⁰

b. Keutamaan Salat Dhuha

Ada banyak pahala bagi siapapun yang mengerjakan salat dhuha. Bagi mereka yang meninggalkannya (salat dhuha), Allah SWT juga tidak memberi keburukan apapun kepadanya. Namun, kita berpijak kepada kehidupan Rasulullah SAW, beliau senantiasa mengerjakan salat dhuha. Hal ini setidaknya tergambar pada hadist berikut:

Dari Abu Sa'id Al- Khudri ia berkata:

“Nabi SAW, selalu salat dhuha sampai-sampai kami mengira bahwa baeliau tidak pernah meninggalkannya, tetapi jika meninggalakannya sampai-sampai kami mengira bahwa beliau tidak pernah mengerjakannya”. (HR. Tirmidzi dan Ahmad dari Abu Said al-Khudri).³¹

Rasulullah SAW adalah teladan bagi umat manusia. Beliau menjadi rujukan, seperti seseorang yang berada dalam kegelapan,

³⁰ M. Khalilurrahman Al Mahfani, 19.

³¹ M. Khalilurrahman Al Mahfani, 40.

maka Rasulullah SAW sebagai penerang dan pemberi jalan kebenaran. Oleh karena itu, beliau tidak memerintahkan sesuatu apapun jika beliau tidak mengerjakannya.

Demikian halnya dengan salat dhuha, tentunya Rasulullah SAW terlebih dahulu mengerjakan salat dhuha dan istiqomah menjalankannya. Kemudian ia berpesan kepada sahabat Abu Hurairah dan Abu Darda' untuk selalu mengerjakan salat dhuha. Wasiat Rasulullah SAW untuk kedua sahabatnya itu adalah wasiat untuk kita semua.

Menunaikan salat dhuha selain sebagai wujud kepatuhan kepada Allah dan Rasulnya juga sebagai manifestasi syukur dan takwa kita kepada Allah SWT. Amal ibadah apapun yang disyariatkan-Nya mengandung banyak sekali keutamaan dan hikmah.³² Terdapat beberapa hadist dari Nabi SAW tentang keutamaan salat dhuha diantaranya:

Imam Nawawi rahimahullah berkata, Sabda beliau shallallahu alaihi wa sallam,

وَيَجْزِي مِنْ ذَلِكَ رُكُوعًا مِنَ الضُّحَى

Artinya: “Semua itu dapat terpenuhi (cukup tergantikan) dengan (shalat) dua rakaat yang dilakukan diwaktu dhuha.”³³

Menurut beberapa hadist, salat dhuha mengandung 6 keutamaan.

Diantaranya adalah sebagai berikut:³⁴

³² Nur K, 7.

³³ M. Khalilurrahman Al Mahfani, 7.

1) Sebagai Sedekah Bagi Persendian Tubuh Kita

Perintah salat dhuha secara tidak langsung mengandung isyarat agar kita selalu mensyukuri segala nikmat dan bentuk ibadah. Sesungguhnya 360 persendian itu hanya sebagian kecil dari sekian banyak nikmat yang tak bisa dihitung. Namun sebagai pernyataan syukur kita kepada Tuhan, cukuplah diganti dengan dua rakaat salat dhuha. Dijelaskan hadist yang diriwayatkan Imam Muslim dari Abu Dzar r.a Rasulullah SAW pernah bersabda:

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامَةٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ ، وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى

Artinya: “setiap pagi terdapat sedekah bagi setiap persendian kalian, setiap tasbih (membaca subhanallah) adalah sedekah, setiap tahmid (membaca alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (membaca lailaha illallah) adalah sedekah, setiap takbir (membaca allahu akbar) adalah sedekah, memerintahkan yang ma’ruf adalah sedekah, melarang kemungkaran adalah sedekah. Semua itu bisa dicukupi dengan dua rakaat yang dilakukan di waktu dhuha.”(HR.Muslim, Abu Daud, dan Ahmad).³⁵

2) Merupakan Ghanimah Yang Besar

Orang yang mengerjakan salat dhuha seperti mendapatkan ghanimah yang besar. Ghanimah adalah keuntungan dari harta rampasan perang. Zaman dahulu jika berperang dan menang,

³⁴ Zakia Ahmad, *Shalat Dhuha Untuk Wanita*, (Yogyakarta: Wacana Nusantara, 2014), 52

³⁵ Zakia Ahmad, 53.

pasukan mendapatkan barang-barang rampasan, Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“Maukah kalian kutunjukkan kepada tujuan paling dekat dari mereka (musuh yang akan diperangi), paling banyak ghanimah (keuntungan) dan cepat kembalinya?” mereka menjawab “Tentu, “Rasulullah SAW menjawab, “Barang siapa yang berwhudu, kemudian masuk kedalam masjid untuk melaksanakan shalat dhuha maka dialah yang paling dekat tujuannya, lebih banyak ghanimahnya dan lebih cepat kembalinya,” (HR.Ahmad)

Hadist ini menjadikan kita semakin yakin bahwa salat dhuha adalah amalan yang mengandung banyak kemanfaatan. Besarnya salat dhuha bahkan digambarkan oleh Rasulullah SAW tak sebanding dengan rampasan sebagai seorang yang syahid.³⁶

3) Memperlancar Rezeqi

Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ يَا ابْنَ آدَمَ لَا تَعْجِزْ عَنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَكْفِكَ آخِرَهُ

Artinya: “ Allah Azza wa Jalla berfirman, wahai anak adam, jangan sekali-kali engkau malas mengerjakan empat rakaat di wakru permulaan siang (sholat dhuha), pasti aku cukupi kebutuhan pada sore harinya.” (HR. Ahmad dan Ad-Darimi).³⁷

4) Merupakan Rumah Disurga

Orang yang mengerjakan salat dhuha akan dibangun rumah di surga. Diterangkan dalam hadist yang diriwayatkan dari Anas,

bahwa Rasulullah bersabda:

مَنْ صَلَّى الضُّحَى نُنِّي عَشْرَةَ رَكْعَةً بَنَى اللَّهُ لَهُ قَصْرًا مِنْ ذَهَبٍ فِي الْجَنَّةِ

³⁶Zakia Ahmad., 53.

³⁷Zakia Ahmad, 54

Artinya: “Barangsiapa melaksanakan salat dhuha dua belas rakaat, niscaya Allah akan membuatkan sebuah istana dari emas di surga. (HR. Ath- Tirmidzi, Ahmad dan Ibnu Majah).”³⁸

Setiap perbuatan ibadah yang memiliki keistimewaan balasannya juga istimewa. Ada yang berpendapat bahwa “rumah surga” yang dimaksudkan adalah kebahagiaan dunia akhirat. Kebahagiaan di dunia adalah keberuntungan-keberuntungan dan rezeqi yang lancar.

5) Pahalanya Seperti Pahala Haji dan Umroh

Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ صَلَّى صَلَاةَ الصُّبْحِ فِي جَمَاعَةٍ. ثُمَّ لَبَّثَ فِي مَجْلِسِهِ حَتَّى يُصَلِّيَ سَبْحَةَ الضُّحَى. فَلَهُ أَجْرُهُ حِجْرَةَ وَعُمْرَةَ تَامَّةً حِجَّتُهُ وَعُمْرَتُهُ

Artinya: “Barangsiapa salat subuh secara berjamaah kemudian berdiam diri ditempat duduknya hingga ia mengerjakan shalat dhuha, maka baginya pahala haji dan umrah yang sempurna.”

6) Meraih Ampunan Allah

Sangat beruntung orang yang mau mendirikan salat dhuha. Ia akan mendapatkan ampunan dari Allah SWT atas dosa-dosa yang telah diperbuatnya walaupun dosa-dosanya itu sebanyak buih dilautan. Orang yang rajin melaksanakan salat dhuha, diampuni dosa-dosanya oleh Allah. Rasulullah SAW pernah bersabda:

مَنْ حَافَظَ عَلَيَّ شُفْعَةَ الضُّحَى غَفِرَ لَهُ ذُنُوبُهُ وَأَنْكَانَتْ مِثْلَ رَبْدِ الْبَحْرِ

Artinya: “Barangsiapa memelihara dengan betul salat dhuha, niscaya akan diampuni dosa-dosanya oleh Allah,

³⁸Zakia Ahmad, 54.

sekalipun dosa itu sebanyak buih dilautan.” (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah).³⁹

Dengan mengetahui keutamaan salat dhuha, diharapkan semangat kita untuk selalu mengerjakannya akan senantiasa terpacu.

2. Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discipulus* yang berarti siswa. Namun dalam perkembangannya, kata disiplin ini mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti seperti kata *disciplins* yang berarti pengajaran atau pelatihan.⁴⁰

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri serta sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu.⁴¹

Proses pendidikan memang sebuah proses konstruktif, yaitu proses yang mengarah pada pembentukan kemampuan anak didik. Dalam prosesnya, kegiatan dilakukan dengan mengedepankan peranan anak agar secara langsung dapat melaksanakan aspek penting yang diajarkan. Anak-anak dikondisikan agar aktif sebab diyakini bahwa materi yang diberikan

³⁹ Zakia Ahmad, 55

⁴⁰ Jalu Eko Santoso, *Good Ethos(7 Ethos Kerja Terbaik dan Mulia)*, (Jakarta: PT Gramedia 2012), 117.

⁴¹ Aditya Wisnu Kurniawan, *Budaya Tertib di Sekolah* (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa), (Jawa Barat: CV Jejak 2018), 38.

guru dapat lebih berkembang dan segala sesuatu hanya dapat efektif jika dilakukan secara langsung oleh yang bersangkutan. Kita dapat menemui banyak orang yang berhasil dalam kehidupannya sebab secara langsung melakukan apa yang harus dilakukan.⁴²

Aturan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. Hukuman yang diberikan ternyata tidaklah ampuh untuk menangkai beberapa bentuk pelanggaran, malahan akan bertambah keruh permasalahan. Selain itu juga, dengan adanya tata tertib juga mencerminkan budaya sekolah yang baik, terutama dalam membina ahlak siswa. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku disekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa di sebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah.⁴³

a. Fungsi Kedisiplinan

⁴²Mohammad Saroni, *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan Upaya Membentuk Karakter Bangsa Yang Lebih Baik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2019), 80

⁴³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta 2017), 266.

Disiplin sangat penting dan di butuhkan oleh setiap siswa, hal ini dikarenakan disiplin menjadi syarat bagi pembentukan sikap dan perilaku yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar, adapun fungsi-fungsi kedisiplinan menurut Tu'u diantaranya adalah:⁴⁴

1) Menata Kehidupan Bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mematuhi peraturan yang berlaku, agar hubungan antar sesama menjadi baik dan lancar. Jadi disiplin berfungsi mengatur kehidupan siswa dilingkungan sekolah agar siswa mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain.

2) Membangun Kepribadian

Kedisiplinan yang diterapkan pada masing-masing lingkungan memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik bagi seseorang. Apalagi siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, sangat berperan dalam membangun kepribadian siswa.

3) Melatih Kepribadian

Kedisiplinan terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang, salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan karena latihan merupakan proses belajar serta membiasakan diri melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Dengan cara itu orang menjadi

⁴⁴ Tu'u Tulus, Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa, (Jakarta: Grasindo 2004)

terbiasa, terlatih, terampil dan mampu melakukan sesuatu dengan baik. Jadi disiplin berfungsi membuat siswa terbiasa hidup dalam keteraturan pada peraturan yang berlaku.

4) Pemaksaan

Kedisiplinan berfungsi sebagai pemaksa kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan. Memang disiplin seperti ini masih bersifat dangkal, akan tetapi dengan pendampingan guru-guru, pemaksaan, pembiasaan, dan latihan disiplin seperti itu dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting baginya. Jadi disiplin berfungsi untuk menyadarkan siswa betapa pentingnya disiplin itu bagi dirinya demi kebaikan dirinya sendiri.

5) Menciptakan Lingkungan Yang Produktif.

Disiplin disekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan dengan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, merancang peraturan akan menjadikan lingkungan kondusif bagi kegiatan proses pembelajaran sehingga lingkungan sekolah akan menjadi aman, tertib dan teratur, potensi serta prestasi siswa akan mencapai hasil yang maksimal. Jadi dengan disiplin siswa akan mampu mengikuti proses belajar dengan maksimal dan akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

b. Unsur-unsur kedisiplinan

Hurlock mengatakan bahwa disiplin diharapkan dapat mendidik siswa agar mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan kelompok sosial mereka. Siswa hendaknya memiliki empat unsur yaitu:⁴⁵

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk berbuat atau bertingkah laku. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu. Peraturan memiliki dua fungsi penting, yaitu pertama fungsi pendidikan, sebab peraturan merupakan alat memperkenalkan perilaku yang membantu mengekang perilaku yang disetujui anggota kelompok kepada anak. Kedua fungsi preventif, karena peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan dianggap efektif apabila setiap pelanggaran atas peraturan itu mendapat konsekuensi yang setimpal. Jika tidak, maka peraturan tersebut akan kehilangan maknanya. Peraturan yang efektif dapat membantu seseorang agar merasa terlindungi sehingga anak tidak perlu melakukan hal-hal yang tidak pantas.

⁴⁵ Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Diterjemahkan Oleh Istiwidayanti & Soedjarwo, (Jakarta: Penerbit Erlangga), 1980.

Penulis menyimpulkan bahwa peraturan yang ditetapkan untuk bertingkah laku agar dapat membekali anak dengan perilaku yang baik dan diterima maupun disetujui dalam kelompok tertentu.

2) Hukuman

Hukuman berasal dari bahasa latin, *pinier* yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman memiliki tiga fungsi yaitu: 1) Menghalangi pengulangan tindakan, 2) Mendidik, sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tersebut benar atau salah dengan mendapat hukuman, 3) Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

Penulis menyimpulkan bahwa hukuman adalah suatu tindakan atau menjatuhkan hukuman kepada orang yang berbuat kesalahan dan hukuman yang diberikan sesuai dengan perbuatan yang ia perbuat. Fungsinya adalah membuatnya agar tidak melakukannya lagi dalam kata lain membuat jera dan termotivasi untuk menjadi yang lebih baik lagi, agar dapat diterima dalam suatu kelompok tertentu.

3) Penghargaan

Istilah penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan atas hasil yang baik. Penghargaan tidak hanya dibentuk materi tetapi

dapat juga berbentuk pujian, kata-kata, senyuman, atau tepukan dipunggung. Penghargaan mempunyai tiga peran penting, yaitu:

- a) Penghargaan mempunyai nilai didik.
- b) Penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial.
- c) Penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan tiadanya penghargaan melemahkan perilaku tersebut.

Penulis menyimpulkan bahwa penghargaan berarti sesuatu yang diberikan setelah anak melakukan kebaikan, biasanya anak sangat suka jika diberi suatu penghargaan dan penghargaan ini berfungsi mendidik anak, dapat motivasi anak, dan mendorong anak untuk terus menerus berbuat kebaikan.

4) Konsisten

Konsisten berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, mempunyai tiga fungsi yaitu:

- a) Mempunyai nilai mendidik yang besar.
- b) Konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik dimasyarakat dan menjauhi tindakan buruk.
- c) Konsistensi membantu perkembangan anak untuk hormat pada aturan-aturan dan masyarakat sebagai otoritas. Anak-anak yang telah berdisiplin secara konsistensi mempunyai motivasi yang

lebih kuat untuk berperilaku sesuai dengan standar sosial yang berlaku dibandingkan dengan anak-anak yang berdisiplin secara tidak konsisten.⁴⁶

Penulis menyimpulkan bahwa anak yang sudah mempunyai konsistensi yang baik maka akan selalu konsisten dan hormat pada aturan-aturan yang telah dibuat oleh sekelompok tertentu dan akan diterima dengan baik.

c. Langkah-langkah Penanaman Kedisiplinan

Disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan sejak dini, sehingga nantinya akan tumbuh dari hati seseorang dengan sendirinya.

Disiplin dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Pembiasaan, pembiasaan untuk melakukan sesuatu dengan disiplin, tertib dan teratur.
- 2) Contoh dan tauladan, memberi contoh dan tauladan kepada peserta didiknya.
- 3) Penyadaran, memberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya peraturan-peraturan diadakan. Sehingga lambat laun anak itu akan sadar terhadap peraturan-peraturan tersebut.
- 4) Pengawasan, pengawasan ini bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan khususnya yang bertentangan dengan peraturan yang telah

⁴⁶Jalu Eko Santoso., 12.

diadakan. Sehingga dengan pengawasan tingkat kedisiplinan anak akan terkontrol.⁴⁷

3. Nilai Religius

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan bahasa Indonesia pada umumnya “agama” dianggap sebagai kata yang berasal dari bahasa sansekerta yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari dua suku kata yaitu *a* yang berarti “tidak” dan *gamayang* berarti “kacau”. Hal itu mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau. Kata agama dapat disamakan dengan kata *religion* dalam bahasa Inggris, *religie* dalam bahasa Belanda, keduanya berasal dari bahasa latin, *religio* dari akar kata *religare* yang berarti “agama”. dalam bahasa Arab dikenal dengan kata *al-din* yang berarti “agama”.⁴⁸

Seseorang disebut religius ketika merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya) dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.⁴⁹

Jadi religius adalah sikap yang harus dimiliki setiap individu untuk selalu melaksanakan segala sesuatu yang dianjurkan oleh agama dan meninggalkan sesuatu yang dilarangnya, yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Yang Maha Esa.

⁴⁷Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2007), 143-144.

⁴⁸Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009), 13.

⁴⁹Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 127.

Kepribadian muslim dapat dilihat dari kepribadian orang perorang (individu) dan kepribadian dalam kelompok masyarakat (ummah). Kepribadian individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku, dan kemampuan intelektual yang dimilikinya. Karena adanya unsur kepribadian yang dimiliki masing-masing, maka sebagai individu, seorang muslim akan menampilkan ciri khas yang berbeda pula.⁵⁰

a. Macam-macam Nilai Religius

1) Nilai Ibadah

Anisatul mengatakan, bahwa nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seseorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah, bahkan penanaman nilai ibadah tersebut hendaknya dilakukan ketika anak masih berumur 7 tahun, yaitu ketika terdapat perintah kepada anak untuk menjalankan salat.

2) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka

⁵⁰H. Abdullah Idi, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 64.

secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Kemudian apabila hal itu dilakukan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius.

3) Keteladanan

Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Dalam menciptakan budaya religius dilembaga pendidikan, keteladanan merupakan faktor utama penggerak motivasi peserta didik. Keteladanan harus dimiliki oleh guru, kepala lembaga pendidikan, maupun karyawan. Hal tersebut dimaksudkan supaya penanaman nilai dapat berlangsung secara integral dan komprehensif.

4) Nilai Amanah dan Ikhlas

Nilai amanah ini harus diinternalisasikan kepada anak didik melalui berbagai kegiatan, misalnya kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan sebagainya. Apabila dilembaga pendidikan nilai ini sudah terinternalisasikan dengan baik, maka akan membentuk karakter anak didik yang jujur dan dapat dipercaya. Selain itu dilembaga pendidikan tersebut juga akan terbangun budaya religius, yaitu melekatnya nilai amanah dalam diri peserta.

Setiap manusia dalam segala perbuatan diharapkan dapat ikhlas, karena hal itu akan menjadikan amal tersebut mempunyai

arti. Terlebih lagi dalam pendidikan, pendidikan haruslah dijalankan dengan ikhlas, karena hanya dengan ikhlas pendidikan yang dilakukan dapat juga segala perbuatan manusia yang mempunyai arti dihadapan Tuhan Yang Maha Esa.⁵¹

b. Dalil Disyariatkannya Salat Dhuha

1) Al-qur an surah Ar-Rum ayat 30-31

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ * مُبِينٌ إِلَيْهِ وَاتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.dengan kembali bertaubat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta dirikanlah shalat dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah,⁵²

Allah SWT berfirman bahwa luruskanlah wajahmu menghadap kepada agama yang telah disyariatkan oleh Allah bagimu, yaitu agama yang hanif, agama ibrahim yang telah ditunjukkan oleh Allah kepadamu dan disempurnakan-Nya bagimu dengan sangat sempurna. Selain dari itu kamu adalah

⁵¹Muhammad Faturrohmah, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia 2015), 60.

⁵² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2011), 407.

orang yang tetap berada pada fitrahmu yang suci yang telah dibekalkan oleh Allah kepada semua makhluk-Nya.

2) Al Qur'an surah Al-Isra' ayat 78

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ

قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)”.⁵³

3) Al Qur'an surah An-nur ayat 36

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تَرْفَعَ وَيُذَكَّرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا

بِالْغَدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿٣٦﴾

Artinya: “Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang.”⁵⁴

4) Hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثِ صِيَامٍ ثَلَاثَةَ

أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرُكْعَتَيِ الضُّحَى وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَنَامَ

Artinya: “Kekasihku SAW mewasiatkan kepadaku tiga hal, yaitu puasa tiga hari setiap bulan, dua rakaat shalat dhuha, dan shalat witir sebelum tidur.” (HR. Bukhari dan Muslim).

⁵³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2011), 290.

⁵⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2011), 352.

5) Dalam hadist lain Aisyah r.a

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الضُّحَى
أَرْبَعًا وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ

Artinya: “Dari Aisyah ia berkata: Rasulullah SAW, salat dhuha empat rakaat dan menambahnya menurut kehendak Allah. (HR. Muslim).⁵⁵

6) Abu Dzar Al-Ghifari r.a berkata bahwa Nabi SAW bersabda:

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ ،
وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ
بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ ، وَيُخْرَجُ مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ
يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى

Artinya: “setiap pagi terdapat sedekah bagi setiap persendian kalian, setiap tasbih (membaca subhanallah) adalah sedekah, setiap tahmid (membaca alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (membaca lailaha illallah) adalah sedekah, setiap takbir (membaca allahu akbar) adalah sedekah, memerintahkan yang ma’ruf adalah sedekah, melarang kemungkaran adalah sedekah. Semua itu bisa dicukupi dengan dua rakaat yang dilakukan di waktu dhuha.”(HR.Muslim, Abu Daud, dan Ahmad).⁵⁶

Dalil dan hadist-hadist shahih di atas merupakan alasan yang cukup kuat terhadap kesunnahan pelaksanaan salat dhuha yang sangat dianjurkan. Meskipun Rasulullah mewasiatkan sesuatu kepada salah satu sahabat, akan tetapi wasiat itu juga ditujukan kepada kita seluruh umatnya, tidak terbatas kepada seseorang saja.

⁵⁵Irma Mutiara Sholihah, *Misteri Dahsyatnya Shalat Tahajud Subuh dan Dhuha*, (Yogyakarta: Media Ilmu Abadi, 2015), 116.

⁵⁶Zakia Ahmad, *Shalat Dhuha Untuk Wanita*, (Yogyakarta: Wacana Nusantara, 2014), 53.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang ada dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.⁵⁷ Adapun penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan realita di lapangan. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan informasi yang telah ada di lapangan. Pendekatan kualitatif disini bertujuan untuk memperoleh informasi deskriptif berupa kata tertulis ataupun lisan tentang implementasi salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus, studi kasus ini adalah suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu yang diselidiki secara cermat. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, informasi dikumpulkan secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁵⁸ Alasan memilih studi kasus karena penelitian ini merupakan sebuah aktivitas dan proses dalam melaksanakan implementasi salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik

⁵⁷Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 28.

⁵⁸John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 20.

di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember, diselidiki secara cermat serta informasi yang diperoleh secara lengkap dengan metode pengumpulan data yang telah ditentukan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diteliti bertempat dilembaga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi yang terletak pada Jl. Pesantren Balung Kidul- Balung- Jember adapun alasan terpilihnya sekolah ini menjadi tempat penelitian karena berdasarkan observasi oleh peneliti bahwasanya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung ini memiliki beberapa keunikan yang belum tentu dimiliki oleh sekolah lain, salah satunya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung ini selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kepesantrenan yang mana mempunyai beberapa program seperti pembiasaan salat dhuha, membaca Al-quran, tahlilan, tahfidz dan juga membaca kitab dan lain sebagainya. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait implementasi salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember.

C. Subyek Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan secara purposive, yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, seperti halnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan

memudahkan dalam menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.⁵⁹

Dalam penelitian ini informan atau subyek penelitian yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang diteliti adalah Siswa dan Siswi, Guru PAI, Kepala Sekolah dan Guru Pendamping.

1. Peserta didik (Perwakilan dari beberapa murid) sebagai sampel penelitian

diantaranya adalah:

Siswa Kelas X SMK As-Salafi Balung

- a. Arifatul Hilmiyah
- b. Angga Agustin
- c. Siti Ma'riful Ilmiah

Siswa kelas XI SMK As-Salafi Balung

- a. Imroatun Ningsih
- b. Ahmad Bustomi
- c. Khoiriah Dini Hanifah

Siswa kelas XII SMK As-Salafi Balung

- a. M Saifullah
- b. Tsaniatul Jinan
- c. Zinatul Widad
- d. Fayang Rizaldi

Alasan memilih para peserta didik karena dalam proses implementasi salat dhuha ini diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas X, XI dan XII. Alasan mengapa memilih peserta didik tersebut

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & d*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 300.

dikarenakan dianggap mampu menjawab mengenai pelaksanaan implementasi salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember.

2. Ibu Irma Erviana. S.Pd selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Alasan memilih beliau karena beliau juga dianggap paling tau mengenai pelaksanaan pembiasaan salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung.

3. Bapak Subhan, SP selaku Kepala Sekolah SMK As-Salafi Balung

Alasan untuk memilih beliau, karena beliau dianggap paling mampu menjawab tentang implementasi salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik.

4. Hj.Mukaromah Zubair selaku Guru Pendamping

Alasan untuk memilih beliau, karena beliau salah satu pengggagas untuk pelaksanaan implementasi salat dhuha yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam penelitian ini, karena dengan teknik pengumpulan data peneliti dapat menggali dan mengolah data penelitian yang diperoleh dari informan. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, adalah observasi, wawancara, dan

dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemutusan perhatian terhadap suatu obyek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kusioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.⁶⁰ Jadi observasi merupakan pengamatan langsung ataupun tidak langsung yang peneliti lakukan untuk mengamati objek yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini observer datang ke tempat penelitian dan ikut terlibat dalam kegiatan agar hasil observasi dapat dicatat dan direkam dengan baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam gambar berupa foto.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik observasi yaitu:

- a. implementasi salat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember.
- b. implementasi salat dhuha dalam meningkatkan nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember.

⁶⁰Salim dan Haidir., 86.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang telah terjadi, bisa berbentuk tulisan, gamabaran atau karya-karya dari seseorang.⁶¹ Itu sebabnya dokumentasi terkait implementasi salat dhuha di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung ini peneliti gunakan sebagai bukti lengkap dalam penelitian yang telah diabadikan dalam laporan, foto, arsip dan lain sebagainya. Melalui metode ini, data yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

- a. Absensi pelaksanaan implementasi salat dhuha di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung.
- b. Foto pelaksanaan implementasi salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung.

3. Wawancara

Menggunakan teknik wawancara karena untuk memahami secara mendalam terkait implementasi salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius dalam proses pembelajaran. Dalam teknik wawancara ini yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dimana seorang peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan kemudian dikembangkan pada saat wawancara berlangsung. Wawancara semi terstruktur ini dipilih agar data yang diperoleh lebih luas, terbuka dan sesuai dengan fokus pembicaraan terkait

⁶¹Sugiyono, *Meotde Pneeelitian Kualitatif dan R7D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

dengan implementasi salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik wawancara yaitu:

- a. implementasi salat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember.
- b. implementasi salat dhuha dalam meningkatkan nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman dan Saldana. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Salada yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan/atau transformasi data yang muncul di Corpus penuh (badan) catatan lapangan yang tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi, membuat data lebih kuat. Kondensasi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan “Final” dapat diambil dan

diverifikasi. Dengan data kondensasi, kita akan selalu berarti kuantifikasi.⁶² Data kuantifikasi dapat ditransformasikan dengan banyak cara: melalui seleksi, melalui ringkasan, atau paraphrase, melalui dimasukkan dalam pola yang lebih besar, dan seterusnya.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁶³ Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis kedalam format yang disiapkan. Nemun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum selesai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan kondensasi data kembali.⁶⁴

⁶²Miles, Huberman dan Salada, *Qualitative Data Analisis A methods Sarcebook*, (T.p: SAGE, 2014), 31.

⁶³Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013), 339.

⁶⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁵

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Keabsahan data yang diperoleh, diuji, dengan menggunakan triangulasi.

Pada penelitian ini menggunakan dua triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terkait implementasi salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember, melalui beberapa sumber (kepala sekolah, guru PAI, guru pendamping dan siswa-siswi). Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber informasi telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya tentang subyek penelitian, sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶⁶

⁶⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 343.

⁶⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) 274.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap penelitian disini akan peneliti bagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan yang pertama peneliti lakukan adalah mengajukan judul kepada bapak dosen Shidiq Ardianta, M.Pd, kemudian membuat latar belakang penelitian lalu diserahkan kepada bapak dosen Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam. Setelah itu peneliti mendapatkan pengumuman dosen pembimbing. Pada tahap selanjutnya peneliti membuat matrik penelitian beserta membuat surat permohonan bimbingan skripsi yang diajukan kepada bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku dosen pembimbing.

Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan. Adapun tahap-tahap pra lapangan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Memilih Lapangan Penelitian

Lapangan penelitian yang digunakan bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember. Alasan mengapa peneliti ingin melakukan penelitian di tempat ini dikarenakan sekolah tersebut menerapkan implementasi salat dhuha yang mana jarang sekali Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menerapkan implementasi salat dhuha yang mana berhubungan dengan judul yang peneliti ambil.

b. Perizinan

Dalam melakukan penelitian hendaknya kita sebagai peneliti meminta perizinan terlebih dahulu pada pihak lembaga/sekolah yang akan digunakan untuk penelitian sesuai dengan prosedur.

c. Memilih dan memanfaatkan informan

Langkah selanjutnya peneliti memilih seseorang yang akan dijadikan sebagai informan (tempat untuk mendapatkan informasi) diantaranya adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan peserta didik (perwakilan dari beberapa siswa).

d. Penyusunan instrumen penelitian

Setelah itu peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan peneliti gunakan saat dibutuhkan di lapangan, seperti, seperti pertanyaan untuk wawancara, lembar observasi dan pencatatan dokumen.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahap penelitian lapangan yang pertama peneliti lakukan yaitu memahami latar belakang dan tujuan penelitian memilih penelitian tersebut. Kedua, peneliti memasuki lokasi penelitian. Ketiga, mengumpulkan data dari informan yang dibutuhkan untuk proses penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul tahap selanjutnya adalah analisis data, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Menganalisis data yang terkumpul secara menyeluruh kemudian mendeskripsikan dalam bentuk teks.
- b. Menyusun data secara berurutan.
- c. Penarikan kesimpulan dari penyusunan data yang telah selesai.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung

- | | |
|-------------------------|------------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMK As-Salafi Balung |
| b. Alamat Sekolah | : Jl.Pesantren Krajan Balung Kidul |
| c. Desa/Kelurahan | : Balung Kidul |
| d. Kecamatan | : Balung |
| e. Kabupaten/Kota | : Jember |
| f. Provinsi | : Jawa Timur |
| g. Kode Pos | : 68161 |
| h. Telepon/Fax | : 0336 622113 |
| i. E-mail | : smkassalafi_balung@yahoo.com |
| j. NPSN | : 20566299 |
| k. Status Kepemilikan | : Yayasan |
| l. Jenjang Pendidikan | : SMK |
| m. Status Sekolah | : Swasta |
| n. Tahun Oprasional | : 2009-06-06 |
| o. SK Pendirian Sekolah | : 421.5/931.20/310/2009 |
| p. Tanggal SK Pendirian | : 2009-11-09 |

2. Letak Geografis Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung

Letak dan luas sekolah juga mempengaruhi proses belajar mengajar, karena sekolah membutuhkan lahan yang luas dan suasana yang asri, tenang dan mendukung kegiatan di sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi terletak di Jl.pesantren krajan Balung Kidul, Balung Kidul, Balung Kabupaten Jember.Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi ini masih berada di lingkup pesantren As-Salafi yang mana masih termasuk dalam satu yayasan dengan pondok pesantren As-Salafi. Di depan sekolah ini terdapat satu masjid yang digunakan para siswa dan siswi melaksanakan ibadah, di sebrang jalan terdapat pondok pesantren As-Salafi dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan di samping kanan dan kiri sekolah terdapat hamparan sawah yang luas. Letak sekolah ini berada di lingkungan padat masyarakat, sehingga peserta didik dari sekolah ini kebanyakan berasal dari lingkungan sekolah. Sekolah ini memberikan pengaruh yang positif terhadap lingkungan sekolah yakni masyarakat itu sendiri. Dari pembiasaan salat dhuha yang dilaksanakan oleh pihak sekolah setiap pagi yang diawali dengan lantunan pujian dan sholawat menandakan bahwa pelaksanaan salat dhuha akan dilaksanakan, sehingga masyarakat disekitar secara tidak langsung juga ikut mengetahui waktu dhuha akan dimulai dan tak sedikit masyarakat yang juga ikut melaksanakan salat dhuha di rumah masing-masing.

Dari sini penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan salat dhuha yang dilakukan oleh lembaga sekolah sangat membawa pengaruh yang positif baik bagi masyarakat sekolah dan juga masyarakat yang berada di lingkungan sekolah.⁶⁷

Adapun secara geografis Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-

Salafi ini beralamat di:

Jalan : Pesantren Krajan Balung Kidul

Desa : Balung Kidul

Kecamatan : Balung

Kabupaten : Jember

Propinsi : Jawa Timur

3. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung

Sejarah singkat berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi yaitu tidak lepas dari adanya pondok pesantren As-Salafi yang mana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini didirikan dibawah naungan yayasan pondok pesantren As-Salafi pada tahun 2009 dan diprakarsai oleh pengasuh pesantren beserta tokoh masyarakat sekitar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi.⁶⁸

⁶⁷ Observasi di SMK As-Salafi, 18 Januari 2021.

⁶⁸ Mukarromah Zubair, wawancara 1 Maret 2021.

4. Sejarah Telaksanakannya Salat Dhuha di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung

Awal mula dilaksanakannya implementasi salat dhuha sejak awal berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) As-Salafi Balung yakni tepatnya pada tahun 2009 hingga saat ini, guru tugas dari Sidogiri memberikan pemahaman pada para siswa tentang apa itu salat dhuha dan apa manfaat melaksanakan salat dhuha. Selain guru tugas dari Sidogiri, kyai dan bu nyai beserta guru mata pelajaran PAI juga selalu memberikan wawasan dan pemahaman pada para siswa dan siswi agar selalu istiqomah melaksanakan salat dhuha dengan berjama'ah di sekolah yang langsung di imami oleh kyai atau juga guru tugas dari Sidogiri, lambat tahun para siswa pun di ajarkan untuk menjadi imam salat dhuha khususnya untuk siswa senior (kelas 3) dengan maksud agar siswa menjadi lebih baik dan mandiri.

Pelaksanaan salat dhuha diawali dengan pembacaan shalawat atau pujian-pujian dari pukul 06.45 hingga 07.00 dan dilanjutkan dengan salat dhuha berjama'ah setelah salat selesai di lanjutkan dengan membaca doa setelah salat dhuha dan membaca surah waqiah dan surah sajjadah, khusus hari jumat setelah salat dhuha membaca doa setelah salat dhuha dan dilanjutkan dengan membaca surah al-kahfi dan di lanjutkan ceramah dari Kyai.

Pembiasaan salat dhuha ini mengajarkan siswa untuk lebih disiplin, tepat waktu, dan tidak menyia-nyiakan waktu. Meskipun pada awal

terlaksanakannya salat dhuha ini para siswa dan siswi sempat memberikan penolakan namun dengan kesabaran bu nyai dan juga kyai beserta guru tugas dari Sidogiri siswa pun mulai memahami dan melaksanakan salat dhuha secara rutin dan tepat waktu. Dengan adanya salat dhuha ini siswa pun lebih fokus dalam belajar di kelas, lebih cepat menangkap penjelasan dari guru ketika di kelas.

Salat dhuha ini di ikuti oleh seluruh siswa dan siswi mulai dari kelas X, XI, dan XII. Siswa di anjurkan untuk membawa sarung dan kopyah untuk melaksanakan salat dhuha dan untuk siswi di anjurkan untuk membawa mukenah sendiri dari rumah. Tak jarang terdapat siswa yang masih terlambat datang ke sekolah untuk melaksanakan salat dhuha berjama'ah, maka bagi mereka yang datang terlambat untuk melaksanakan salat dhuha akan diberi hukuman untuk membersihkan kelas dan juga halaman sekolah, merapikan sepatu, atau berdiri di depan masjid dengan membaca shalawat hingga salat dhuha selesai. Bentuk hukuman yang seperti ini bukan hanya membuat para siswa jera namun juga membuat para siswa memahami akan nilai-nilai religius.

Bagi para siswi yang sedang datang bulan maka mereka akan di arahkan untuk menuju kelas untuk membaca shalawat hingga pelaksanaan salat dhuha usai. jika memang siswi tidak membaca shalawat maka bisa diganti dengan mempelajari materi pelajaran yang akan di ajarkan setelah waktu dhuha selesai. Dengan ini para siswi tidak ada kegiatan kosong sebelum pembelajaran dimulai.

Dengan ini para siswa dan siswi akan terbiasa melaksanakan salat dhuha secara rutin dan tepat waktu baik di sekolah lebih-lebih di rumah pun siswa tetap melaksanakan salat dhuha secara mandiri, selain itu dengan dilaksanakan implementasi salat dhuha di sekolah sebelum pembelajaran di mulai memberikan dampak yang cukup besar bagi siswa, baik dari kesiapan jasmani dan rohani. Dilihat dari kesiapan jasmani siswa akan cenderung lebih kuat dikarenakan dengan melekasakan salat maka setiap persendian dari tubuh kita akan bergerak sehingga tubuh akan lebih sehat utamanya dapat menyehatkan jantung, ginjal, dan melancarkan peredaran darah. Dengan dilaksanakannya salat dhuha dapat memberikan ketenangan, kedamaian jiwa serta memberikan energi yang positif untuk menjalankan aktivitas.⁶⁹

5. Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung

a. Visi

Menghasilkan Sumber Daya Manusia Yang Berakhlakul Karimah, Mandiri Dan Terampil Berdasarkan Iman Dan Takwa

b. Misi

- 1) Menyiapkan tenaga kerja terampil, produktif, mandiri dan memiliki keunggulan dibidang bisnis daring dan pemasaran.
- 2) Mendidik siswa yang berkepribadian religius dan berbudi pekerti yang luhur.

⁶⁹ Hj. Mukaromah Zubair, wawancara, Balung 1 Maret 2021.

- 3) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap agama Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam berperilaku dimasyarakat.
- 4) Merancang pembelajaran dan bimbingan dengan pendekatan sehingga siswa dapat menggali potensi dirinya sekaligus dapat mengembangkannya secara optimal.
- 5) Membentuk wirausaha muda, terampil, produktif, memiliki keunggulan, mampu membuka lapangan kerja dan cinta Indonesia.
- 6) Memberi bekal ilmu pengetahuan untuk dikembangkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai tuntutan dunia kerja dan masyarakat.⁷⁰

6. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) As-Salafi

Balung

Salah satu bagian yang penting bagi keberadaan sekolah sebagai sistem adalah adanya struktur organisasi sekolah. Pembentukan organisasi sekolah merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha, maka dapat dikemukakan struktur organisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung.⁷¹

⁷⁰ SMK As-Salafi, "Visi dan Misi SMK As-Salafi." 11 Januari 2021.

⁷¹ SMK As-Salafi, "Struktur Organisasi SMK As-Salafi." 11 Januari 2021.

7. Data Kegiatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Shalat Dhuha di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung

No	Nama kegiatan	Jam	Hari
1.	Membaca sholawat Quran.	06.45-07.00	Senin-kamis
2.	Shalat dhuha berjama'ah.	07.00-07.10	Senin-kamis
3.	Berdoa bersama.	07.10-07.15	Senin-kamis
4.	Membaca surah Al-Mulk dan Sajaddah.	07.15-07.30	Senin-kamis
5.	Salat dhuha dilanjutkan membaca surah Al-Kahfi dan Ceramah oleh Kyai.	07.00-07.30	Jumat

8. Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas penunjang dalam pelaksanaan implementasi salat dhuha di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung, maka dari itu diperlukan sarana dan prasarana yang memadai diantaranya, masjid, microfon, Al Quran, mukenah, sarung, sajadah, dan tempat whudu⁷²/kamar mandi.

B. Penyajian dan Analisis Data

Data penelitian tentang implementasi salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember ini diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan Bu Nyai, Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Siswa-siswi. Observasi penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan yang ada didalamnya, dan kegiatan

⁷² Observasi di SMK AS-Salafi Balung, 18 Januari 2021.

dokumentasi dilakukan untuk mengambil beberapa dokumen tentang implementasi salat dhuha di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut data-data yang terkait tentang fokus penelitian yang menyangkut tentang implementasi salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Salat Dhuha Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah kepala sekolah dan guru memiliki posisi yang penting dalam mewujudkan kedisiplinan siswa melalui program salat dhuha ini tidak terlepas dari proses perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan dan pelaksanaan salat dhuha juga merupakan proses penanaman kedisiplinan kepada peserta didik.

a. Perencanaan Salat Dhuha

Perencanaan dalam program salat dhuha di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung diawali dengan menyusun jadwal waktu salat dhuha, jadwal imam salat dhuha dan jadwal pendamping.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Mukaromah Zubair selaku pendamping menyatakan bahwa:

“Implementasi salat dhuha di sekolah SMK As-Salafi Balung ini dilaksanakan secara rutin setiap pagi dengan adanya

pendamping dan imam salat dhuha. Selain itu kita juga menanamkan sifat harus saling menolong, menjaga kebersihan, saling berbagi kepada teman dan mengajarkan untuk berperilaku sopan dan santun, meskipun sekolahnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) para siswa juga harus diajarkan untuk melaksanakan sunnah” Nabi contohnya dengan melaksanakan salat dhuha ini.”⁷³

Wawancara dengan Tsaniatul Jinan selaku siswa kelas XII

SMK As-Salafi Balung mengatakan bahwa:

“pelaksanaan salat dhuha di mulai dari jam 07.00 sampai selesai, biasanya kami di imami langsung oleh kyai atau guru tugas dari sidogiri, namun dengan berjalannya waktu akhirnya bagi teman-teman kelas tiga juga di ikut sertakan untuk menjadi imam salat dhuha sehingga teman-teman juga belajar bagaimana menjadi imam. Jadi tiap minggu imam salat dhuha selalu berganti sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan disepakati.”⁷⁴

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Ibu Irma Erviana selaku guru Pendidikan Agama Islam. Beliau menyatakan sebagai berikut

“Salat dhuha ini sudah terlaksana sejak lama sebelum saya mengajar disini, setiap pagi siswa hadir lebih pagi untuk melaksanakan salat dhuha berjama’ah di masjid sekolah, dengan membiasakan siswa melaksanakan sunnah Nabi salah satunya melaksanakan salat dhuha ini para siswa menjadi lebih disiplin untuk datang pagi kesekolah. Selain itu bagi siswa laki-laki juga di biasakan untuk menjadi imam.”⁷⁵

Fayang Rizaldi mengatakan bahwa :

Sejak awal masuk sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi kami telah di ajarkan untuk melaksanakan salat dhuha berjama’ah di masjid, jadi kalau ke sekolah harus datang lebih pagi biar gak terlambat. Mulai kelas satu saya dan teman-teman sudah di ajarkan untuk selalu disiplin di sekolah, hadir ke sekolah gak boleh terlambat menjaga lingkungan

⁷³ Hj. Mukaromah Zubair, wawancara, 9 Februari 2021.

⁷⁴ Tsaniatul Jinan, wawancara, 1 Maret 2021.

⁷⁵ Irma Erviana, wawancara, 15 Februari 2021.

sekolah. Selain itu juga bagi yang kelas 2 dan 3 sudah mulai membuat jadwal imam yang di ambil dari teman-teman sekolah. Dari disini selain saya belajar disiplin saya juga belajar bertanggung jawab untuk menjalankan amanah yang telah di perintahkan oleh pak guru dan bu guru.”⁷⁶

Wawancara dengan Bapak Subhan, selaku kepala sekolah SMK

As-Salafi Balung:

“Penerapan salat dhuha ini sudah ada saat sekolah ini berdiri dari tahun 2009. Dan tujuan dari salat dhuha ini awalnya untuk memberikan ilmu keagamaan pada siswa sebelum kegiatan formal dimulai. Alhamdulillah kebiasaan bagus kita mulai setiap pagi dengan mengingat Allah, jadi kebiasaan bagus. Secara tidak langsung siswa telah memegang sunnah Nabi dan lebih bisa menumbuhkan kecintaannya kepada Allah Swt.”⁷⁷

Seperti yang disampaikan ibu Irma Erviana selaku guru

Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Tujuan adanya salat dhuha ini adalah 1) agar siswa terbiasa melaksanakan sunnah Nabi salah satunya salat dhuha ini, 2) Agar membiasakan siswa salat dengan teratur dan tertib seperti siswa hadir sebelum kegiatan salat dhuha berlangsung jika salat dhuha dilaksanakan pukul 07.00 maka siswa telah hadir ke sekolah sebelum waktu salat dhuha dimulai.”⁷⁸

Menurut pendapat Hj. Mukaromah Zubair selaku guru pendamping menyatakan bahwa:

“tujuan dari adanya salat dhuha ini agar anak itu terbiasa untuk melaksanakan salat dhuha setiap hari, karna biasanya kalau dirumahkan tidak semua orang tua memberikan arahan ataupun mengajarkan anaknya untuk melaksanakan salat dhuha maka di sekolah ini kita wajibkan untuk semua peserta didik untuk melaksanakan salat dhuha secara berjama’ah, biar siswa juga terbiasa melaksanakan sunnah nabi salah satunya dengan melaksanakan salat dhuha ini. Meskipun awalnya banyak siswa

⁷⁶Fayang Rizaldi, wawancara, 20 April 2021.

⁷⁷Subhan, wawancara, 18 Maret 2021.

⁷⁸Irma Ernawati, wawancara 15 Februari 2021.

yang malas-malasan untuk membiasakan diri melaksanakan salat dhuha.”⁷⁹

Menurut Angga Agustin selaku siswa kelas X menyatakan bahwa:

“Awal saya sekolah di sini saya sering terlambat mengikuti salat dhuha, karena di sekolah SMP saya dulu tidak ada salat dhuha jadi selalu datang jam 7 kurang. Karena saya sering terlambat dan juga mendapatkan hukuman saya berusaha datang lebih pagi agar tidak terlambat lagi.”⁸⁰

Tidak jauh beda dengan yang di sampaikan Angga Agustin, menurut Ahmad Bustomi selaku siswa kelas XI SMK As-Salafi Balung mengatakan bahwa :

“Dengan adanya salat dhuha teman-teman berusaha datang lebih pagi agar tidak terlambat untuk melaksanakan salat dhuha berjama’ah. Selain kami diajarkan untuk datang pagi kami juga di ajarkan untuk melaksanakan sunnah Nabi ya salah satunya dengan melaksanakan salat dhuha ini. Banyak sekali manfaat melaksanakan salat dhuha. Saya selalalu merasa lebih tenang dan fokus dalam belajar setelah melaksanakan salat dhuha dan membaca al Quran.”⁸¹

Hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Arifatul Hilmiyah selaku siswa kelas X mengatakan bahwa :

“alhamdulillah mbak setelah saya sekolah disini saya terbiasa melaksanakan salat dhuha di rumah terkadang saya juga mengajak ibu juga untuk salah dhuha juga. Dulu waktu SMP disekolah saya gak ada salat dhuha mbak jadi ya baru tau di SMK ini mbak, kalau udah biasa salat dhuha rasanya kalau gak salat dhuha rasane ada yang kurang. Sejak saya melaksanakan salat dhuha saya jadi terbiasa datang kesekolah pagi agar tidak terlambat.”⁸²

⁷⁹ Mukaromah Zubair, wawancara, 1 Maret 2021.

⁸⁰ Angga Agustin, wawancara, 22 Februari 2021.

⁸¹ Ahmad Bustomi, wawancara 22 Februari 2021.

⁸² Arifatul Hilmiyah, wawancara 1 Maret 2021.

Wawancara dengan Bu Irma Ernawati beliau menyampaikan

bahwa :

“perencanaan salat dhuha yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini telah diterapkan bertahun-tahun tepatnya sejak sekolah ini berdiri pada tahun 2009 hingga saat ini, kami para guru beserta petua yayasan berusaha mempertahankan dan konsisten dengan kegiatan salat dhuha ini. Dengan harapan siswa dan siswi mampu mendekatkan diri pada Allah swt dengan melaksanakan salat sunnah dhuha.”⁸³

Pernyataan tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa implementasi salat dhuha di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung itu termasuk kedalam sebuah program yang diadakan di sekolah. Implementasi salat dhuha ini bertujuan untuk mengajarkan para siswa untuk lebih disiplin, dengan adanya guru pendamping yang mengawasi kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan di masjid sekolah oleh seluruh peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung secara berjama'ah. Dengan adanya pengetahuan kemudian ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari maka akan menjadikan siswa terbiasa untuk menjalankan sunnah Nabi. Selain itu siswa juga akan mengetahui pentingnya salat dalam diri setiap muslim.⁸⁴

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi salat dhuha ini bertujuan untuk menanamkan nilai keagamaan kepada siswa dan mendisiplinkan siswa agar dapat hadir tepat waktu, membiasakan siswa untuk melaksanakan

⁸³Irma Ernawari, wawancara 15 Februari 2021.

⁸⁴Observasi di SMK As-Salafi Balung, 27 Januari 2021.

ajaran agama Islam salah satunya dengan melaksanakan salat dhuha secara berjamaah di sekolah. Dengan adanya pembiasaan salat dhuha ini diharapkan siswa mampu melaksanakan salat dhuha secara rutin selama berada di bangku sekolah hingga kelak mereka telah lulus sekolah.

b. Pelaksanaan Salat Dhuha

Pelaksanaan dari implementasi salat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung sebagai berikut:

Persiapan, pada persiapan ini siswa mempersiapkan diri sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, yakni jam 06.45 yaitu tiba di sekolah dengan menaruh sepatu di rak yang telah disediakan dilanjutkan dengan berwhudu' bagi siswa yang belum mengambil air whudu' di rumah. Siswa yang sudah mengambil whudu langsung membentuk shaf untuk melantunkan shalawat dan pujian-pujian sembari menunggu waktu salat dhuha di mulai yakni pukul 07.00 Wib.⁸⁵

Hal senada juga dikemukakan oleh Ibu Irma Erviana menyatakan bahwa:

“untuk pelaksanaan salat dhuha selalu kami pantau dengan baik, untuk siswa yang belum mengambil air whudu' di rumah atau di pondok maka mereka akan bergegas menuju tempat whudu' untuk mengambil air whudu' sebelum memasuki masjid untuk melaksanakan salat dhuha, sebelum salat dhuha di mulai siswa

⁸⁵ Observasi di masjid SMK As-Salafi Balung, 27 Januari 2021.

mengawali dengan membaca pujian dan juga shalawat hingga pukul 07.00 dan dilanjutkan dengan salat dhuha berjama'ah".⁸⁶

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Subhan selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

"pelaksanaannya dimulai di pagi hari sebelum pembelajaran formal dimulai, untuk para siswa yang biasanya belum mengambil air whudu di rumah mereka akan langsung mengarah ke tempat pengambilan air whudu' terlebih siswa disini sebagian besar adalah santri pondok dari PP. As-salafi sendiri maka mereka terbiasa mengambil air whudu' di masjid."⁸⁷

Begitu juga yang disampaikan oleh Imroatun Ningsih untuk memperkuat data tersebut maka selaku siswa di wawancarai, dia mengatakan bahwa:

"kami sebagai siswa datang sebelum pukul 07.00, karena disekolah kami masih ada kegiatan salat dhuha yang mana salat dhuha dilaksanakan pukul 07.00. jika kami terlambat maka kami akan mendapatkan hukuman. Saya biasanya berangkat pukul 06.30 mbak sampai sekolah 06.45 saya meletakkan tas di kelas lalu mengambil air whudu' di masjid, abis itu biasanya sembari nunggu teman-teman saya menyapu masjid agar selalu bersih."⁸⁸

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Tsaniatul Jinan selaku murid bahwasanya:

"saya biasanya berangkat kesekolah pukul 06.40 karna perjalanan kesekolah dengan rumah saya hanya membutuhkan waktu lima menit saja dengan berjalan kaki mbak jadi agak santai, saya biasanya sudah whudu' dari rumah jadi sampai sekolah hanya meletakkan tas di kelas kemudian langsung ke masjid mbak untuk salat dhuha, kebanyakan siswa disini sudah membawa mukenah sendiri dari rumah mbak."⁸⁹

⁸⁶ Irma Erviana, wawancara, 1 Februari 2021.

⁸⁷ Subhan, wawancara, 18 Maret 2021.

⁸⁸ Imroatun Ningsih, wawancara, 22 Februari 2021.

⁸⁹ Tsaniatul Jinan, wawancara, 22 Februari 2021.

Khoiriyah dini Hanifah juga menyampaikan bahwa :

“kami para siswa di ajarkan untuk selalu menjaga kebersihan sekolah contohnya dengan membuang sampah setelah makan di kelas, membersihkan sampah-sampah yang ada di laci. Bagi teman-teman yang terlambat datang untuk salat dhuha maka mereka akan di hukum untuk membersihkan sekolah, menata sepatu bapak guru yang sedang mengimami salat dhuha, salah satu rasa tunduk kita pada guru. Selain salat dhuha di pagi hari di sekolah ini juga ada amal jumat untuk di kumpulkan dan di berikan pada saudara-saudara kita yang membutuhkan.”⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi setelah siswa membentuk barisan dalam beberapa shof, dan waktu salat dhuha telah sesuai dengan jadwal yakni pukul 07.00 pembacaan shalawat qurani dan puji-pujian pun di hentikan dan dilanjutkan salat dhuha secara berjama'ah yang diimami oleh Kyai, guru tugas atau pun siswa kelas 3 yang telah dijadwalkan sebelumnya. Setelah salat dhuha selesai maka dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh imam, setelah usai berdoa maka dilanjutkan dengan membaca al-qur'an yakni surah Al-Mulk dan Sajjadah. Setelah membaca al-qur'an selesai siswa langsung mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Program yang dirancang sekolah mulai dari pra salat hingga pasca salat dhuha memiliki tujuan dan maksud tertentu sehingga akan semakin membuat siswa menjadi lebih disiplin dan religius. Dalam menanamkan kedisiplinan dan nilai religius pada siswa tidak terlepas dari bantuan dari semua warga sekolah, dan keluarga.⁹¹

⁹⁰Khoiriyah Dini Hanifah, wawancara, 20 April 2021.

⁹¹ Observasi di masjid SMK As-Salafi Balung, 27 Januari 2021.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan salat dhuha dimulai pukul 07.00 diawali dengan membaca shalawat qurani, salat dhuha dan dilanjutkan dengan membaca surah pilihan yakni surah sajjadah dan al mulk. Para siswa hadir sebelum pukul 07.00 untuk melaksanakan salat dhuha berjamaah, kebanyakan siswa telah mempersiapkan diri dari rumah membawa mukenah bagi para siswi dan membawa kopyah bagi para siswa. Disini siswa belajar mentaati aturan sekolah dengan tertib.

Gambar 4.1
Implementasi Salat Dhuha Dalam Masa Pandemi Covid-19



2. Implementasi Salat Dhuha Dalam Meningkatkan Nilai Religius Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember

Penanaman nilai religius sesuai pendapat guru yang telah dipilih oleh peneliti sabagai berikut:

Menurut ibu Irma Erviana mengatakan:

“yang pastikan penanaman tentang agama harus kita tanamkan kepada siswa, ya meskipun sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK), namun keinginan kami para guru ya anak-anak juga paham sedikit demi sedikit tentang ilmu agama, menjalankan semua kewajiban sebagai muslim lebih-lebih bisa mengamalkan sunnah” Nabi salah satu contohnya dengan melaksanakan ibadah salat dhuha ini.”⁹²

Bapak Subhan selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi mengatakan:

“awalnya salat dhuha dilaksanakna agar siswa memahami ilmu agama ya meskipun sekolahnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), jadi sebelum pembelajaran formal dimulai siswa sudah terbiasa berdoa memohon kepada Allah untuk kelancaran, kebermanfaat, kebarokahan dalam mencari ilmu. Dengan mengingat Allah siswa akan lebih ikhlas dalam belajar.”⁹³

Bu Irma Erviana menyampaikan bahwa:

“yang pertama ya pasti nilai religius karena salat dhuha merupakan anjuran dari syariat agama. sehingga siapa saja yang melakukannya akan menumbuhkan nilai tersebut.”⁹⁴

Wawancara dengan siswa kelas X yang bernama Arifatul Hilmiyah mengatakan:

“alhamdulillah, setelah saya melaksanakan salat dhuha berjama’ah membaca doa dan juga mengaji surah pilihan hati saya lebih tenang, saya lebih fokus dalam belajar di kelas, selain itu saya juga

⁹² Irma Erviana, wawncar 1 Februari 2021.

⁹³ Subhan, wawancara 18 Maret 2021.

⁹⁴ Irma Erviana, wawncar 1 Februari 2021.

mulai terbiasa melaksanakan salat dhuha bukan hanya sekedar di sekolah saja namun saya juga mulai rutin salat dhuha di rumah.”⁹⁵

Hal ini peneliti juga mewawancarai Imroatun Ningsih siswa kelas

XI mengatakan bahwa :

“selama saya sekolah disini sudah 2 tahun saya merasakan perbedaan dari masa SMP mbak kalau disini kan masih ada salat dhuha sebelum pembelajaran dimulai, setelah slat dhuha baru pembelajaran formal yang biasanya dulu waktu SMP saya sering tertidur ketika jam pelajaran tapi berbeda dengan SMK ini saya malah antusias untuk mengikuti pelajaran, fikiran lebih segar seperti ada rasa siap untuk mengikuti pelajaran gak ada ngantuk di pagi hari.”⁹⁶

Untuk memperkuat data kami juga mewawancarai Zinatul Widad selaku siswa kelas XII mengatakan bahwa :

“dengan adanya pembiasaan salat dhuha sebelum pembelajaran formal bagi saya memberikan dampak yang cukup besar salah satunya saya lebih tenang dalam belajar apalagi setelah membaca al-qur’an setelah melaksanakan salat dhuha, hati juga lebih tenang untuk mengikuti pembelajaran. Lebih-lebih dengan melaksanakan salat dhuha dengan harapan mendapatkan barokah, kebermanfaatannya dalam mendapatkan ilmu di sekolah.”⁹⁷

Siti Ma’rifatul Ilmiah juga menyampaikan bahwa :

“dalam proses pembelajaran dikelas membuat saya lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh bapak dan ibu guru, dengan membaca pujian-pujian dan shalawat serta surah pilihan membuat hati dan fikiran kita menjadi terbuka dan fokus dalam menerima ilmu yang di sampaikan. Dengan harapan apa yang telah di sampai oleh bapak dan ibu guru dapat kami terima dan kami amalkan serta mendapatkan barokah.”⁹⁸

Khoiriah Dini Hanifah juga menyampaikan bahwa :

“pelaksanaan salat dhuha ini memberikan energi positif bagi kami para siswa, dengan melaksanakan salat dhuha secara terus menerus

⁹⁵ Arifatul Hilmiyah, wawancara 1 Maret 2021.

⁹⁶ Imroatun Ningsih, wawancara 22 Februari 2021.

⁹⁷ Zinatul Widad, wawancara, 20 April 2021.

⁹⁸ Siti Ma’rifatul Ilmiah, wawancara, 20 April 2021.

di sekolah membuat saya juga tetap melaksanakan salat dhuha di rumah, salat sunnah dhuha ini sudah menjadi rutinitas dan kebutuhan bagi saya. Membuat saya menjadi lebih tenang ketika sudah melaksanakan salat dhuha, pembiasaan salat dhuha ini juga membuat saya dan juga teman-teman menjadi insan yang lebih religius untu memperdalam ilmu agama dan juga melaksanakannya.”⁹⁹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan saat implementasi salat dhuha dalam meningkatkan nilai religius peserta didik telah tercermin dalam beberapa tindakan siswa seperti melantunkan shalawat dan pujipujian sebelum melaksanakan salat dhuha dan membaca doa setelah melaksanakan salat dhuha dan dilanjutkan dengan membaca surah Al-mulk dan surah Sajaddah, khusus pada hari jumat membaca surah Kahfi.¹⁰⁰

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa diajarkan untuk mendalami ilmu agama lebih-lah mampu menjalankannya dengan baik dan benar, dalam pelaksanaan salat dhuha ini siswa di pantau langsung oleh guru pendamping. Dengan dilaksanakannya implementasi salat dhuha sebelum pembelajaran formal dimulai membuat siswa menjadi lebih fokus dalam belajar lebih mudah menerima materi yang di berikan oleh guru kepada siswa. Selain itu siswa juga lebih bisa menerima materi dengan baik, banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh siswa dengan dilaksanakannya salat dhuha sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

⁹⁹Khoiriah Dini Hanifah, Wawancara 20 April 2021.

¹⁰⁰ Observasi di SMK As-Salafi Balung, 27 Januari 2021.

C. Hasil Temuan

Dari paparan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diatas, terdapat beberapa temuan penelitian. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel menurut fokus penelitian tentang implementasi salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung.

Tabel 4.2
Hasil Temuan

Fokus penelitian	Hasil Temuan
1. Implementasi salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung	a. Perencanaan : didalam perencanaanya guru memberikan pemahaman kepada siswa terkait impelemntasi salat dhuha kemudian perencanaanya dilakukan dengan menyiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan salat dhuha diantaranya mukenah, sarung, masjid dan tempat whudu bagi siswa. b. Pelaksanaan : untuk pelaksanaanya diawali dengan membaca shalawat qurani dari pukul 06.45 dan dilanjutkan dengan salat dhuha pukul 07.00 hingga selesai.
2. Impelementasi salat dhuha untuk meningkatkan nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung	Implementasi salat dhuha untuk meningkatkan nilai religius peserta didik yang diawali dengan penanaman nilai keislam kepada siswa, salah satunya dengan melaksanakan sunnah-sunnah Nabi yakni salat dhuha. Membiasakan siswa memulai dengan hal baik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

D. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah saya lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember, data yang peneliti peroleh dari hasil yang telah disesuaikan dengan pengumpulan data yang

digunakan, kemudian dikemukakan secara rinci dengan beberapa bukti yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan. Adapun hasil temuan yang didapat dari lapangan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Salat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) As-Salafi Balung

Berdasarkan beberapa analisis data yang peneliti temukan diketahui bahwa pelaksanaan implementasi salat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi dilaksanakan melalui beberapa langkah-langkah seperti perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan dibuat oleh seluruh guru dengan menyusun beberapa hal seperti menyusun jadwal imam dalam pelaksanaan salat dhuha, memperhatikan setiap kebutuhan dalam pelaksanaan salat dhuha seperti halnya masjid, mukenah, sarung dan juga al Quran.

Pelaksanaan implementasi salat dhuha dimulai dengan membaca shalawat qurani dari pukul 06.45 hingga pukul 07.00 dan dilanjutkan dengan salat dhuha berjamaah, setelah itu berdoa bersama yang dipimpin oleh imam salat dhuha dan dilanjutkan dengan membaca surah pilihan yakni surah Al-Mulk dan surah Sajadah, terkhusus hari jumat para siswa setelah menjalankan salat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan membaca surah Kahfi dan dilanjutkan dengan ceramah oleh Kyai. Dalam

pelaksanaan salat dhuha ini siswa di pantau langsung oleh guru pendamping dan juga kepala sekolah.

Berdasarkan data diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa implemementasi salat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung telah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kedisiplinan siswa. Akan tetapi lebih baiknya guru terus mengevaluasi kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan implementasi salat dhuha sehingga dapat dilakukan secara maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Implementasi Salat Dhuha Untuk Meningkatkan Nilai Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung

Berdasarkan beberapa analisis data yang peneliti temukan diketahui bahwa pelaksanaan implementasi salat dhuha dalam meningkatkan nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi dilaksanakan melalui penanaman ilmu agama yang diajarkan oleh guru pendamping, guru tugas dari Sidogiri dan juga guru mata pelajaran PAI khususnya sehingga siswa mampu melaksanakan dan mengamalkan ilmu yang telah di peroleh.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi bukan hanya mempelajari ilmu formal saja melainkan juga ditanamkan ilmu agama ala santri seperti mampu membaca kitab dan melaksanakan salat-salat sunnah salah satunya yakni salat dhuha. Karena sekolah SMK As-Salafi ini masih

berada satu yayasan dengan pondok As-Salafi maka sebisa mungkin para siswa meskipun tidak mondok dapat memahami sedikit banyak tentang ilmu agama Islam.

Berdasarkan data diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa implemementasi salat dhuha dalam meningkatkan knilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung telah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap nilai religius peserta didik baik dari sikap, moral dan tata krama. Siswa bukan hanya belajar dikelas perihal lmu agama namun juga melaksanakannya secara bersama-sama.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar tercapainya siswa yang memiliki nilai religius adalah dengan menanamkan nilai-nilai religiusitas itu sendiri pada peserta didik melalui aktivitas dan kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan implemementasi salat dhuha secara berjamaah baik itu dilingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat.

Nilai-nilai religiusitas pada diri peserta didik tidak bisa terbentuk dengan sendirinya. Terdapat banyak sekali aspek yang melatar belakangi terbentuknya nilai religiusitas ini. Salah satunya dnegan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal ini dilakukan karena adanya doktrin bahwasanya jika ia melakukannya, maka ia akan mendapatkan keselamatan baik didunia maupun akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi salat dhuha telah dilaksanakan melalui 2 tahap yakni perencanaan dan pelaksanaan. Didalam perencanaanya guru memberikan pemahaman kepada siswa terkait implementasi salat dhuha kemudian perencanaanya dilakukan dengan menyiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan salat dhuha diantaranya mukenah, sarung, masjid dan tempat whudu bagi siswa. Sedangkan untuk pelaksanaanya diawali dengan membaca shalawat qurani dari pukul 06.45 dan dilanjutkan dengan salat dhuha pukul 07.00 hingga selesai.
2. Implementasi salat dhuha untuk meningkatkan nilai religius peserta didik yang diawali dengan penanaman keIslaman kepada siswa, salah satunya dengan melaksanakan sunnah-sunnah Nabi yakni salat dhuha. Pelaksanaan salat dhuha memberikan dampak yang positif bagi diri siswa, memberikan ketenangan hati dan kenyamanan serta lebih fokus dalam proses pembelajaran. Pembiasaan salat dhuha sebelum melaksanakan pembelajaran formal memiliki dampak yang cukup berpengaruh bagi siswa salah satunya memberikan kefokuskan dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan dari hasil penelitian tersebut, maka penulis dapat memberikan saran beberapa hal yaitu :

1. Bagi Lembaga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi

Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang lebih baik bagi siswa-siswanya, agar lebih bersemangat dalam melaksanakan ibadah salat sunnah dhuha di sekolah, memadai fasilitas yang di perlukan baik di dalam kelas maupun diluar kelas, agar dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman demi menunjang prestasi siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan terus memberikan dukungan kepada pihak sekolah agar pelaksanaan kegiatan salat dhuha dapat terlaksanakan secara rutin baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga/rumah.

3. Bagi siswa

Tingkatkan semangat dalam melaksanakan salat dhuha agar senantiasa mendapatkan keberkahan dan kemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan implementasi salat dhuha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jalaluddin Imam, 2006. *Al-Jami'ush Shaghir Jilid 2*, Surabaya: PT. Bina Ilmu Affset.
- Ahmad, Zakia, 2014, *Shalat Dhuha Untuk Wanita*, Yogyakarta: Wacana Nusantara.
- Aminuddin, Z dan Zurinal, 2008, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.
- Ani, Nur Aeni, 2014, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*, Bandung : UPI PRESS.
- Ayaniah, Ummi, 2010, *Dahsyatnya Shalat dan Doa Ibu: Penuntun Menggapai Shalat Khusuk Bagi Muslimah*, Raih Asa Sukses.
- Faturrohman, Muhammad Faturrohman, 2015, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Gunawan, Heri, 2017, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Haidir dan Salim, 2019, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Kencana.
- Idi H. Abdullah Idi, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indrakusuma, Daien Amir, 2007, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- K Nur , 2016, *Magnet Rezeqi Dengan Sholat Dhuha*, Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Kahmad, Dadang, 2019, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Syamsul, 2017, *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, Wisnu Aditya, 2018, *Budaya Tertib di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Mahfani, M. Khalilurrahman Al M., 2008, *Berkah Shalat Dhuha*, Jakarta: Wahyu Media.

- Maleong, J Lexy, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Salada, Huberman dan Miles, 2014, *Qualitative Data Analisis A methods Sarcebook*, T.p: SAGE.
- Salahudin, Anas dan Alkriencuehie, 2013, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Santoso, Eko Jalu, 2012, *Good Ethos(7 Ethos Kerja Terbaik dan Mulia)*, Jakarta: PT Gramedia.
- Saroni, Mohammad, 2019, *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan Upaya Membentuk Karakter Bangsa Yang Lebih Baik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sholihah, Mutiara Irma, 2015, *Misteri Dahsyatnya Shalat Tahajud Subuh dan Dhuha*, Yogyakarta: Media Ilmu Abadi.
- Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta CV. Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syafi'I, Jalal Muhammad Syaikh, 2006, *The Power Of Sholat*, Bandung: MQ Publishing.
- Tim Pustaka Ibnu Umar, 2013, *Tata Cara Shalat &Wudhu' Nabi*, Bogor:Pustaka Ibnu Umar.
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 44.
- Tinambun, Megah, 2019, *Hafalan Luar Kepala Doa & Bacaan shalat Terjemah Perkata*, Yogyakarta: Checklist.
- Tulus Tu'u, 2004, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini: ─

Nama : A'ita Sujudillah
NIM : T20161275
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "**Implementasi Salat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Nilai Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember**" secara keseluruhan adalah penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Juni 2021



A'ita Sujudillah
NIM. T20161275

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Salat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Nilai Religius Peserta Didik di SMK As-Salafi Balung Jember	1. Salat Dhuha	Pemahaman Salat Dhuha	1) Hukum salat dhuha 2) Keutamaan salat dhuha	1. Sumber Data (Informan) : a. Kepala Sekolah b. Guru c. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian Kualitatif 2. Jenis penelitian: Deskriptif 3. Lokasi Penelitian : SMK As-Salafi Balung Kabupaten Jember 4. Subyek Penelitian : <i>Purposive Sampling</i> 5. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Dokumentasi c. Wawancara 6. Metode Analisa Data: Analisis Deskriptif 7. Uji Keabsahan Data : Triangulasi Sumber	1. Bagaimana Implementasi Salat Dhuha dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa di SMK As-Salafi Balung Jember ? 2. Bagaimana Implementasi Salat Dhuha dalam Meningkatkan Nilai Religius Pada Siswa di SMK As-Salafi Balung Jember ?
	2. Kedisiplinan	Pemahaman Kedisiplinan	1) Fungsi kedisiplinan 2) Unsur-unsur kedisiplinan 3) Langkah-langkah penanaman kedisiplinan			
	3. Nilai Religius	Pemahaman Nilai Religius	1) Macam-macam nilai religius 2) Dalil religius			

PEDOMAN OBSERVASI

1. Untuk mengetahui kondisi peserta didik terkait implementasi salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember.
2. Keadaan lokasi dan sarana prasarana yang memadai dalam implementasi salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember.
3. Untuk mengetahui Letak geografis Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember.
4. Untuk mengetahui Kegiatan guru maupun peserta didik terkait implementasi salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember.



PEDOMAN WAWANCARA

A. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

1. Bagaimana pelaksanaan salat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember ?
2. Bagaimana langkah-langkah implementasi salat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember ?
3. Bagaimana kedisiplinan peserta didik setelah diterapkannya shalat dhuha ?
4. Bagaimana nilai religius peserta didik setelah diterapkannya salat dhuha? Apakah ada peningkatan?
5. Bagaimana mengajarkan peserta didik supaya disiplin dalam pelaksanaan salat dhuha?

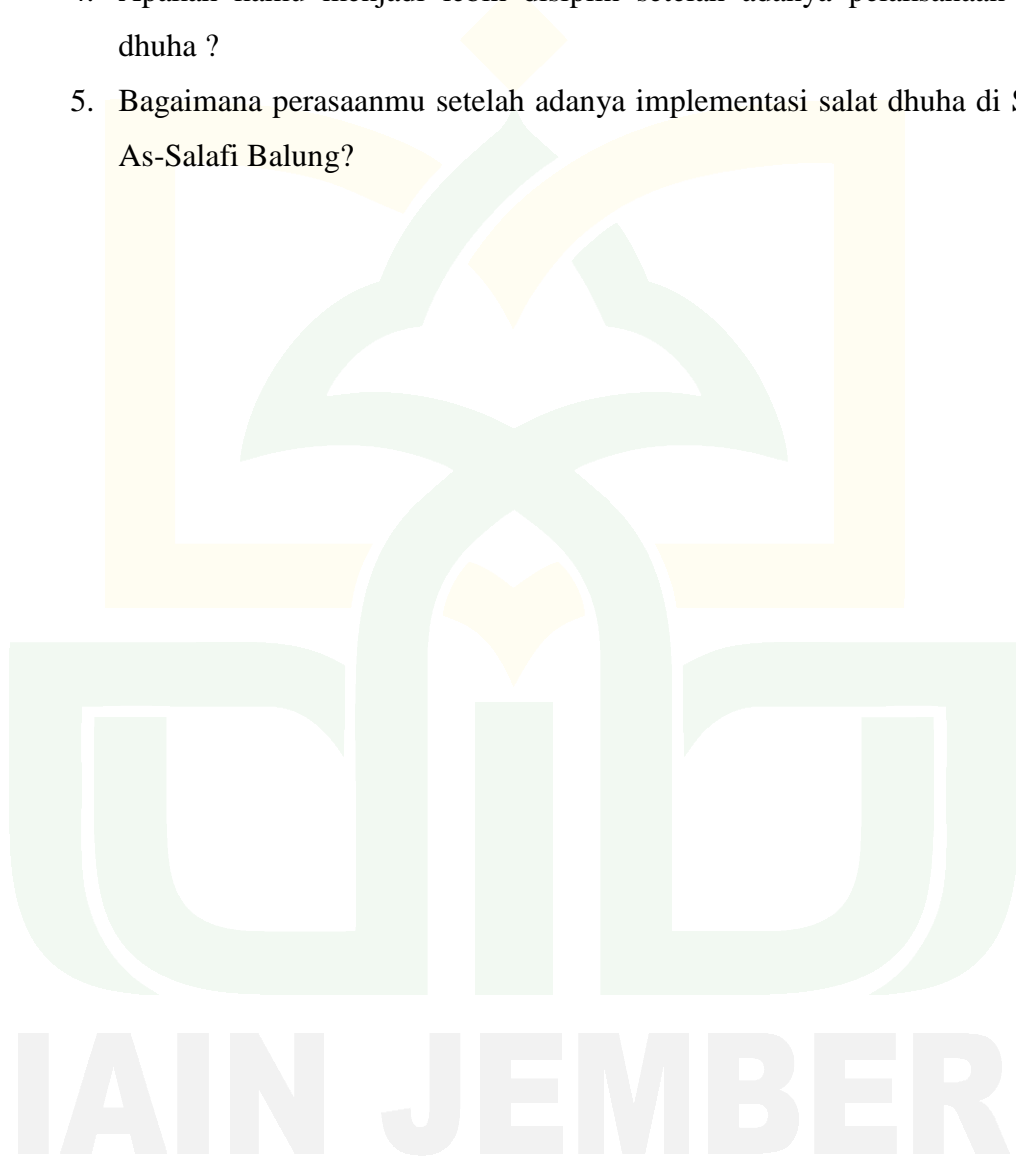
B. PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember?
2. Bagaimana sarana dan prasarana dalam implementasi salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember?
3. Sejak kapan salat dhuha dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung Jember ?
4. Bagaimana kedisiplinan peserta didik setelah pelaksanaan salat dhuha ?
5. Bagaimana nilai religius peserta didik setelah pelaksanaan salat dhuha ?

C. PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Bagaimana pendapatmu terkait pelaksanaan salat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung ?

2. Bagaimana kedisiplinan setelah diterapkannya salat dhuha di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung ?
3. Bagaimana pendapatmu tentang salat dhuha untuk meningkatkan nilai religius di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi Balung ?
4. Apakah kamu menjadi lebih disiplin setelah adanya pelaksanaan salat dhuha ?
5. Bagaimana perasaanmu setelah adanya implementasi salat dhuha di SMK As-Salafi Balung?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0991/In.20/3.a/PP.00.9/01/2021 05 Januari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK As-Salafi
Jl Pesantren Krajan Balung Kidul Balung Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : A'ita Sujudillah
NIM : T20161275
Semester : X
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Implementasi Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Nilai Religius Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran di SMK As-Salafi Balung Kidul Kabupaten Jember** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bapak Subhan, S.P.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 05 Januari 2021

Wakil Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



YAYASAN PENDIDIKAN IBNU HASAN MASHURI
SMK AS-SALAFI
" TERAKREDITASI "
Kelompok Bisnis Dan Menejemen
NSS.432052413281 NPSN. 20566299
Email : smkassalafi_balung@yahoo.com

Sekretariat : Jl.Pesantren Krajan Balung Kidul Telp.(0336) 622113, 082141837118

No : 145/SP/SMK.AS/VI/2021
Lamp : -
Perihal : **Keterangan Sudah Melakukan Penelitian**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Jember
Di
Tempat

Assalamau'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Menindak lanjuti perihal izin melakukan penelitian di SMK As-Salafi Balung Kidul Balung Jember maka bersama ini kami sampaikan kepada yang bersangkutan bahwa mahasiswi yang berketerangan di bawah ini :

Nama : A'ita Sujudillah
NIM : T20161275
Judul Penelitian : Implementasi Salat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Nilai Religius Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi

Benar-benar melakukan penelitian di SMK As-Salafi Balung Kidul Balung – Jember

Demikian disampaikan untuk dapat diketahui atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmaatullah Wabarakatuh.




Balung Kidul, 14 Juni 2021
Kepala SMK AS-Salafi Balung



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Implementasi Salat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Nilai Religius
Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran di SMK As-Salafi Balung Kabupaten
Jember

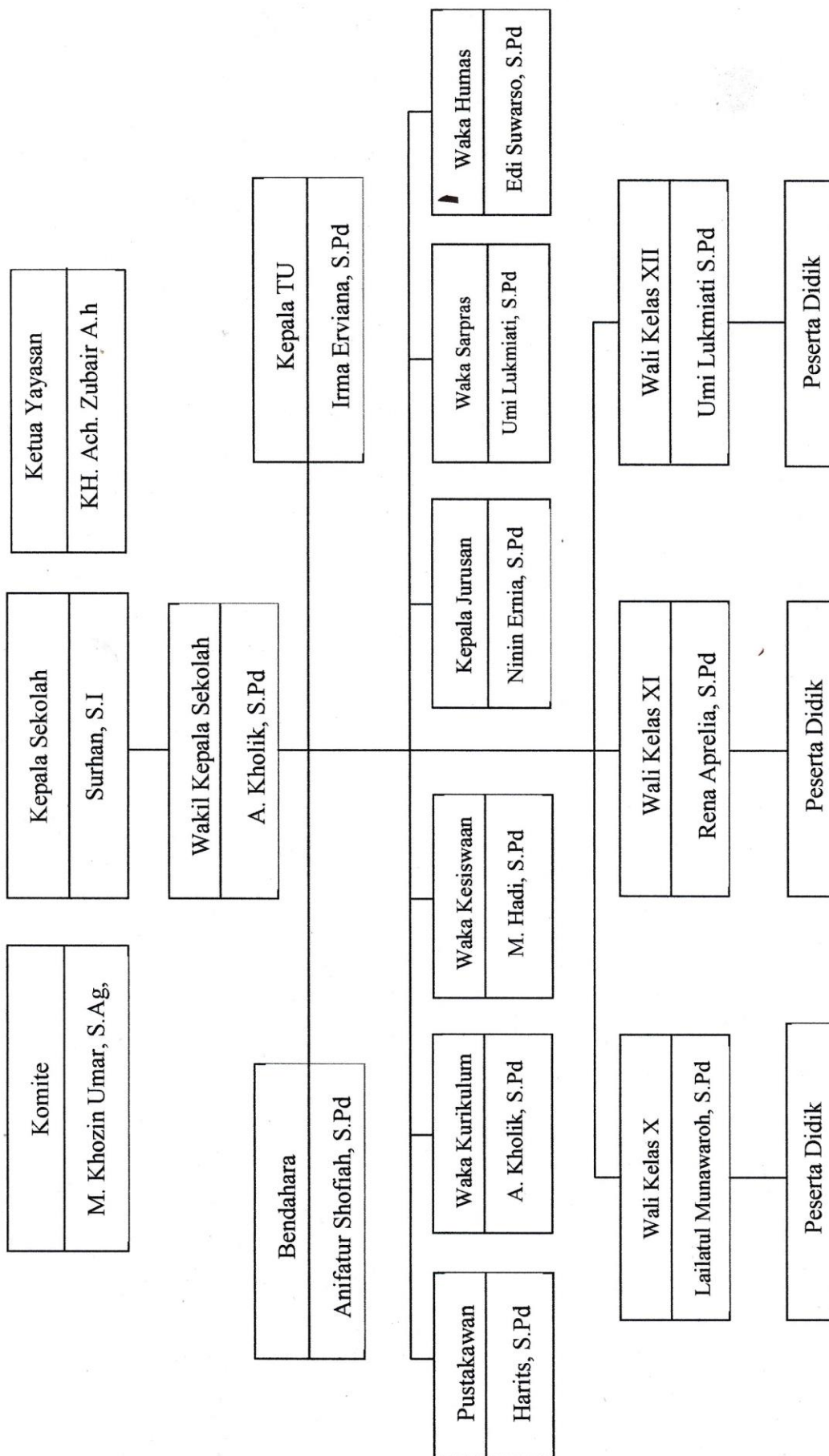
No	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1.	11 Januari 2021	Menyerahkan Surat Penelitian	A. Kholik, S.Pd	
2.	18 Januari 2021	Obsevasi	A. Kholik, S.Pd	
3.	18 Januari 2021	Wawancara dengan wakil kepala sekolah	A. Kholik, S.Pd	
4.	27 Januari 2021	Observasi	Annuha Agiel Zubair, S.Pd	
5.	1 Februari 2021	Wawancara dengan Guru PAI	Irma Ernawati, S.Pd	
6.	9 Februari 2021	Wawancara dengan pendiri lembaga	Hj. Mukarromah Zubair	
7.	15 Februari 2021	Wawancara dengan guru PAi	Irma Ernawati, S.Pd	
8.	22 Februari 2021	Observasi	Annuha Agiel Zubair, S.Pd	
9.	22 Februari 2021	Wawancara dengan siswa	Tsaniatul Jinan	
10.	1 Maret 2021	Wawancara dengan siswa	Ahmad Bustomi	
11.	1 Maret 2021	Wawancara dengan pendiri lembaga	Hj. Mukarromah Zubair	

12.	18 Maret 2021	Wawancara dengan kepala sekolah	Subhan, S.P	
13.	22 Maret 2021	Meminta dokumen terkait penelitian	A. Kholik, S.Pd	
14.	14 Juni 2021	Meminta surat keterangan selesai penelitian dan mengambil surat penelitian	A. Kholik, S.Pd	

Balung, 14 Juni 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah





Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Bu Nyai Hj.Mukaromah Zubair
selaku pengasuh serta guru Pembimbing SMK As-Salafi Balung



Wawancara Bu Irma Erviana selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)



Wawancara dengan Tsaniatul Jinan selaku Siswi SMK As-Salafi Balung



Wawancara dengan Ahmad Bustomi selaku siswa SMK As-Salafi Balung



Pelaksanaan implementasi salat dhuha di SMK As-Salafi Balung



Pelaksanaan implementasi salat dhuha di SMK As-Salafi Balung



Dokumentasi masjid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Salafi

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : A'ita Sujudillah
NIM : T20161275
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 22 April 1998
Alamat : Dusun Krajan Lor Rt. 002 Rw. 001 Desa
Balung Kulon Kecamatan Balung
Kabupaten Jember
No. Hp : 085104354069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak Sunan Giri 2003-2004
2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul 2005-2010
3. Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Balung 2010-2013
4. Madrasah Aliyah Wahed Hasyim Balung 2013-2016
5. Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Siddiq Jember 2016-2020